

SKRIPSI

**STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA
SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS I
SD NEGERI 2 KESUMADADI**

Oleh:

**VEBBY AULIA PUTRI
NPM: 2201032025**



Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1448 H / 2026 M**

**STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA
SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS I
SD NEGERI 2 KESUMADADI**

**Diajukan untuk Memenuhi Tujuan dan Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**VEBBY AULIA PUTRI
NPM. 2201032025**

Pembimbing: Sudirin, M.Pd.

**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SISWO LAMPUNG
1448 H/2026 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118 Iringmulyo 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 47297; 42775; Faksimili (0725) 47296; Website: www.uinjusila.ac.id; e-mail: humas@uinjusila.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Vebby Aulia Putri
NPM : 2201032025
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Yang berjudul : STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN
MEMBACA SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA KELAS I SD NEGERI 2 KESUMADADI

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGMI



Dea Tara Ningtyas, M.Pd.
NIP. 19940304 201801 2 002

Metro, 21 Mei 2026
Pembimbing

Sudirin, M.Pd.
NIP. 19620624 198912 1 001

PERSETUJUAN

Judul : STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN
MEMBACA SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA KELAS I SD NEGERI 2 KESUMADADI
Nama : Vebby Aulia Putri
NPM : 2201032025
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Metro, 21 Mei 2026
Pembimbing



Sudirin, M.Pd.
NIP. 19620624 198912 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail tarbiyah.un@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-2754/Un.36.11/D/PP.00.9/07/2026

Skripsi dengan judul: STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS 1 SD NEGERI 2 KESUMADADI yang disusun oleh: Vebby Aulia Putri, NPM. 2201032025, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Selasa, 9 Juni 2026.

TIM PENGUJI

Penguji I : Sudirin, M.Pd.

Penguji II : Nurul Afifah, M.Pd.I

Penguji III : Ratih Rahmawati, M.Pd

Penguji IV : Anisa'u Fitriyatus Sholihah, S.S., M.Pd.



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Siti Anisah, M.Pd.

NIP. 198006072003122003

ABSTRAK

STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS I SD NEGERI 2 KESUMADADI

Oleh:

Vebby Aulia Putri

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya siswa kelas I SD Negeri 2 Kesumadadi yang mengalami kesulitan membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Kesulitan tersebut ditunjukkan dengan ketidakmampuan mengenal huruf secara optimal, kesulitan mengeja suku kata, membaca kata dengan lancar, serta membedakan huruf yang memiliki bentuk hampir sama. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan berbagai strategi untuk membantu siswa mengatasi kesulitan membaca tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas I, dan siswa kelas I SD Negeri 2 Kesumadadi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik, sedangkan analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan guru dalam mengatasi kesulitan membaca menggunakan media pembelajaran yang menarik dan efektif, meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan motivasi, tidak menyalahkan peserta didik atas kondidi yang di alaminya, serta memberikan program khusus membaca remedial setelah pulang sekolah. Faktor pendukung pelaksanaan strategi tersebut meliputi komitmen dan kesabaran guru, penggunaan media pembelajaran yang menarik, motivasi belajar siswa, dukungan sekolah, serta keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar membaca di rumah. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan adalah perbedaan kemampuan membaca antar siswa, rendahnya minat membaca sebagian siswa, kurangnya pendampingan orang tua, keterbatasan sarana dan bahan bacaan, serta terbatasnya waktu pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas I SD Negeri 2 Kesumadadi telah dilaksanakan dengan cukup baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa. Namun, keberhasilan strategi tersebut sangat dipengaruhi oleh dukungan dari sekolah, keluarga, dan lingkungan belajar yang kondusif.

Kata Kunci: Strategi Guru, Kesulitan Membaca, Membaca Permulaan, Faktor Pendukung, Faktor Penghambat.

HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Vebby Aulia Putri

NPM : 2201032025

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 25 Mei 2026
Yang Menyatakan



Vebby Aulia Putri
NPM.2201032025

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah: 286)

Lucu ya, kita mendidik anak kecil agar tumbuh menjadi seperti kita.
Padahal diam-diam kita rindu menjadi anak kecil lagi.

~Fiersa Besari~

“Perang telah usai, aku bisa pulang
Kubaringkan panah dan berteriak MENANG”

~Nadin Amizah~

“Aku membahayakan nyawa ibu untuk lahir ke dunia, jadi tidak mungkin aku
tidak ada artinya”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat-nya sehingga penulis berhasil menempuh Pendidikan di Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung dan menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis persembahkan hasil studi ini kepada:

1. Kepada kedua orang tua tersayang penulis yaitu, Ayah Ervianto dan Ibu Ari Agustina. Terimakasih penulis ucapkan atas segala pengorbanan dan ketulusan yang diberikan. Meskipun Ayah dan Ibu tidak sempat merasakan pendidikan dibangku perkuliahan, namun selalu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan, mengusahakan, memberikan dukungan baik secara moral maupun finansial, serta memprioritaskan pendidikan dan kebahagiaan anak-anaknya. Perjalanan hidup kita sebagai satu keluarga utuh memang tidak mudah, tetapi segala hal yang telah dilalui memberikan penulis pelajaran yang sangat berharga tentang arti menjadi seorang perempuan yang kuat, bertanggung jawab, selalu berjuang dan mandiri. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat membuat ayah dan ibu lebih bangga karena telah berhasil menjadikan anak perempuan pertamanya ini menyandang gelar sarjana seperti yang diharapkan. Besar harapan penulis semoga ayah dan ibu selalu sehat, panjang umur, dan bisa menyaksikan keberhasilan lainnya yang akan penulis raih di masa yang akan datang.

2. Terimakasih kepada adik tercinta penulis, Chesar Fajar Arianto telah memberikan semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini.
3. Tak lupa kepada kakak sepupuku tersayang Siti Nurhaliza yang berada di setiap proses dan perjuangan penulis. Terimakasih telah menjadi rumah kedua penulis, menjadi kakak sekaligus sahabat dan tidak hanya ada disaat tawa mengisi hari, tetapi selalu siap mendengar kapanpun penulis membutuhkannya.
4. Terimakasih untuk keluarga besar penulis yang selalu memberikan dukungan, semangat dan doa kepada saya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
5. Dengan penuh rasa haru, penulis persembahkan skripsi ini untuk Almarhumah nenek-nenek tercinta penulis, Budi Yulianti dan Kunjiyah, yang telah lebih dahulu berpulang. Meskipun beliau tidak sempat menemani langkah penulis hingga akhir, kasih sayang, nasihat, dan semangatnya akan selalu hidup di hati, menjadi penerang setiap langkah dalam perjalanan ini.
6. Teman-teman seperjuangan saya yang sangat saya cintai dan saya banggakan yang selalu setia mendukung, mensupport apa yang selama ini penulis hadapi.
7. Terima kasih kepada Dosen Pembimbing Skripsi Bapak Sudirin, M.Pd yang bukan hanya membimbing tetapi juga menjadi pengarah, pengeyemangat dan motivator yang luar biasa.

8. Almamater Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.
9. Kepada pemilik NIM 2512402079 yang penulis temui saat masih berada dibangku sekolah menengah atas, yang tidak bisa di sebutkan namanya, Terimakasih telah memberikan dukungan untuk melanjutkan pendidikan kejenjang perkuliahan dan berkata akan menunggu hingga kelulusan penulis, walau nyatanya ia tidak mampu menunggu proses kelulusan penulis hingga akhir. Terimakasih atas segala hal yang telah diberikan dari mulai penulis sma, maba sampai saat proses penyusunan skripsi ini. Ternyata hadirnya anda di kehidupan penulis cukup memberikan motivasi dan dukungan untuk terus maju dan berproses menjadi pribadi yang lebih baik dan mengerti apa itu pengalaman, pendewasaan, keikhlasan dan rasa sabar. Terimakasih telah menjadi bagian menyenangkan dalam hidup penulis.
10. Terakhir, saya berterima kasih kepada satu sosok gadis yang selama ini diam-diam berjuang tanpa henti, seorang perempuan sederhana dengan hati kecil tetapi dengan impian besar. Terima kasih kepada peneliti skripsi ini yaitu diriku sendiri, Vebby Aulia Putri. Anak perempuan pertama dan harapan orang tuanya. Terima kasih telah hadir di dunia ini, telah bertahan sejauh ini, dan terus berjalan melewati segala tantangan semesta hadirkan. Terima kasih karena tetap berani menjadi dirimu sendiri. Aku bangga atas setiap langkah kecil yang kau ambil, atas semua pencapaian yang mungkin tidak dirayakan orang lain. Walau terkadang harapanmu tidak sesuai dengan apa yang semesta berikan, tetaplah belajar menerima dan

mensyukuri apapun yang kamu dapatkan. Jangan lelah untuk tetap berusaha, berbahagialah dimanapun kamu berada. Rayakan apapun dalam dirimu dan jadikan dimanapun dirimu sebagai sosok yang bermanfaat untuk dirimu sendiri maupun orang lain. Aku berdoa semoga langkah kecilmu selalu diperkuat, dikelilingi orang-orang baik dan hebat, serta mimpimu satu persatu akan terjawab. Aamiin.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah hirobbil'alam, puji syukur peneliti haturkan kehadiran Allah Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat, ridho dan *inayah*-Nya serta memberikan kesabaran dan kekuatan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Tentunya tidak lepas dari beberapa individu yang sepanjang penulisan skripsi ini banyak membantu dalam memberikan bimbingan dan masukan yang berharga kepada peneliti demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.
2. Dr. Siti Anisah, M.Pd. selaku dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.
3. Dea Tara Ningtyas, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Bapak Sudirin, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan dalam proses penulisan proposal.
5. Bapak dan Ibu Dosen dan Tenaga Kependidikan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung, yang telah memberikan ilmu dan sarana prasarana selama penelitian.
6. Orang tua, teman-teman dan pihak lainnya atas bantuan, semangat dan motivasi kepada penulis.

Semoga seluruh kebaikan, bantuan dan dukungan serta saran yang diberikan kepada peneliti mendapat balasan dari Allah Ta'ala. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca.

Metro, 7 Oktober 2025
Peneliti,



Vebby Aulia Putri
NPM. 2201032025

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN.....	iv
ABSTRAK	vii
LEMBAR ORISINALITAS.....	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian Relevan	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori.....	9
1. Definisi Strategi Guru.....	9
2. Pengertian Strategi Pembelajaran	11
3. Pengertian Strategi Pembelajaran dan Pentingnya Strategi Pembelajaran	12
4. Strategi Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca	14
B. Membaca	27
1. Pengertian Membaca	27
2. Tujuan Membaca	29
3. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca	30
4. Tahapan Perkembangan Membaca permulaan	30
C. Kesulitan Membaca	32

1. Pengertian Kesulitan Membaca	32
2. Karakteristik Siswa Berkesulitan Membaca	33
3. Jenis Kesulitan Membaca	34
4. Faktor Kesulitan Membaca	36
D. Indikator Kesulitan Membaca	38
E. Kerangka Penelitian	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian	40
1. Jenis Penelitian	40
2. Sifat Penelitian	41
B. Sumber Data	42
1. Data Primer	42
2. Data Sekunder	43
C. Teknik Pengumpulan Data	43
1. Observasi	43
2. Wawancara	44
3. Dokumentasi	45
D. Teknik Menjamin Keabsahan Data	45
E. Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	49
B. Deskripsi dan Hasil Penelitian	55
1. Kesulitan Membaca Permulaan yang Dihadapi Peserta Didik SD Negeri 2 Kesumadadi	55
2. Upaya yang Dilakukan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca di SD Negeri 2 Kesumadadi	60
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas I SD Negeri 2 Kesumadadi	62
C. Pembahasan Hasil Penelitian	62

1. Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Negeri Kesumadadi	62
2. Upaya dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas I SD Negeri 2 Kesumadadi	67
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas I SD Negeri 2 Kesumadadi	72
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SD Negeri 2 Kesumadadi.....	53
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SD Negeri 2 Kesumadadi.....	67
Gambar 4.2 Denah Lokasi SD Negeri 2 Kesumadadi Gambar.....	68
Gambar 4.3 Observasi Selama Pembelajaran	70
Gambar 4.4 Penggunaan Media Pembelajaran yang Menarik	76
Gambar 4.5 Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa.....	77
Gambar 4.6 Program Remedial Khusus.....	79

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lembar Observasi	78
2. Lembar Wawancara.....	80
3. Hasil Observasi	81
4. Hasil Wawancara.....	86
5. Observasi Kepala Sekolah.....	87
6. Wawancara Guru Kelas 1	88
7. Observasi Siswa	89
8. Observasi Penilaian Tengah Semester.....	90
9. Outline dan APD	91
10. Surat Izin Prasurvey	97
11. Balasan Surat Izin Prasurvey.....	98
12. Surat Bimbingan Skripsi	99
13. Surat Tugas.....	100
14. Surat Izin Research	101
15. Balasan Izin Research	102
16. Buku Bimbingan Skripsi.....	103
17. Daftar Riwayat Hidup	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang dibekali dengan kemampuan dan potensi unik masing-masing. Potensi tersebut dapat berkembang secara alami, namun arah perkembangannya dapat melalui pendidikan.¹ Pendidikan berperan penting dalam membantu individu memaksimalkan potensi agar bermanfaat bagi diri dan masyarakat.²

Pendidikan memiliki peran vital dalam kehidupan manusia. Secara umum, pendidikan adalah proses belajar yang dirancang untuk membantu individu memperoleh pengetahuan dan perubahan positif dalam perilaku.³ Pendidikan dapat berlangsung secara formal maupun non-formal. Pendidikan formal, seperti sekolah, memiliki struktur, kurikulum, dan guru yang berkompeten. Salah satu jenjang penting dalam pendidikan formal adalah Sekolah Dasar.⁴

Sekolah Dasar merupakan fondasi utama bagi perkembangan akademik anak. Pada jenjang ini, siswa dibimbing untuk mengembangkan kemampuan dasar agar siap melanjutkan ke tingkat selanjutnya. Proses belajar di SD

¹ Abdurrahman, M., *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 5.

² Mulyasa, *Strategi Pembelajaran Literasi di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm. 12.

³ Ali Mustadi dkk, *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: UNY Press, 2018), hlm. 21.

⁴ Aan Komariah, *Visionary Leadership: Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm. 45.

mencakup berbagai mata pelajaran, termasuk Bahasa Indonesia yang memiliki peran penting dalam komunikasi dan penguasaan ilmu pengetahuan.⁵

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional menjadi sarana utama dalam pembelajaran. Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini saling berkaitan dan mendukung kemampuan literasi siswa.⁶ Salah satu kemampuan mendasar yang harus dikuasai siswa SD adalah membaca.

Kemampuan membaca merupakan dasar bagi seluruh pembelajaran. Membaca bukan hanya mengenali huruf dan kata, tetapi juga memahami makna bacaan. Di kelas awal, terutama kelas I SD, kemampuan membaca menjadi kunci dalam memahami pelajaran lain, seperti Matematika, IPA, dan IPS.⁷ Tanpa kemampuan membaca yang baik, siswa akan kesulitan mengikuti pembelajaran.

Namun kenyataannya, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan membaca. Berdasarkan data Asesmen Nasional (Kemendikbudristek, 2022), sekitar 34% siswa SD belum mencapai standar minimum *literasi* membaca.⁸ Hasil PISA 2022 juga menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia masih di bawah rata-rata negara OECD.⁹ Hal ini menandakan rendahnya kemampuan literasi di tingkat dasar.

⁵ Masitoh & Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag, 2009), hlm. 30.

⁶ Tarigan, H.G., *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1985), hlm. 11.

⁷ Ibid., hlm. 12.

⁸ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), hlm. 8.

⁹ OECD, *PISA 2022 Results*, (Paris: OECD Publishing, 2023), hlm. 34.

Kesulitan membaca pada siswa kelas awal ditandai dengan lambatnya mengenal huruf, kesulitan mengeja suku kata, membaca tersendat, dan kurang memahami isi bacaan. Siswa yang mengalami kesulitan membaca juga cenderung kurang percaya diri dan sangat bergantung pada guru.¹⁰ Hal ini menunjukkan pentingnya peran guru dalam mengatasi masalah membaca, baik dari sisi pedagogis maupun psikologis.

Rendahnya kemampuan membaca dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor tersebut meliputi kurangnya dukungan keluarga, rendahnya minat baca, kecenderungan anak lebih suka bermain, serta lingkungan belajar yang kurang menyediakan bahan bacaan menarik.¹¹ Di kelas I SD, siswa sering menghadapi kesulitan mengenal huruf, membedakan bunyi, mengeja, hingga memahami kalimat sederhana. Hal ini membuktikan bahwa membaca membutuhkan pembelajaran intensif dan kesabaran.

Faktor penyebab kesulitan membaca terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kemampuan kognitif, motivasi, minat baca, serta kemungkinan adanya gangguan seperti disleksia. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, ketersediaan bahan bacaan, dan metode pembelajaran guru.¹² Ketika guru tidak menyesuaikan metode dengan kebutuhan siswa, proses belajar menjadi kurang efektif.

¹⁰ Asmaniyah & El-Yunusi, *Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis di Sekolah Dasar*, *Jurnal Basicedu*, 8(3), 2024, hlm. 2190.

¹¹ Hartati, *Faktor-faktor Kesulitan Membaca Siswa Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media, 2021), hlm. 42.

¹² Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), hlm. 55.

Dalam hal ini, guru berperan penting sebagai pelaksana utama pembelajaran. Guru harus mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi strategi pembelajaran membaca yang adaptif, kreatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa.¹³ Strategi tersebut dapat berupa pendekatan fonik, penggunaan media visual, pembelajaran multisensori, bimbingan individual, hingga keterlibatan orang tua.¹⁴

Kondisi di SD Negeri 2 Kesumadadi menunjukkan bahwa 6 siswa kelas I masih kesulitan mengenal huruf dan merangkai suku kata. Guru telah menerapkan beberapa strategi, namun hasilnya belum optimal. Hal ini menuntut penelitian lebih mendalam tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca di sekolah tersebut.¹⁵

Berbagai strategi telah digunakan guru untuk mengatasi kesulitan membaca, seperti metode fonik yang menekankan hubungan antara huruf dan bunyi, penggunaan media visual dan audiovisual seperti kartu huruf, gambar, dan video interaktif; pendekatan multisensori yang menggabungkan aspek pendengaran, penglihatan, dan gerakan; serta bimbingan individual atau kelompok kecil bagi siswa yang memerlukan perhatian khusus. Namun, efektivitas strategi tersebut sangat bergantung pada pelaksanaan di lapangan, kesiapan guru, dukungan sekolah, serta keterlibatan orang tua.

Sayangnya, banyak guru menghadapi kendala dalam mengimplementasikan strategi-strategi tersebut secara optimal. Beberapa

¹³ Hadion Wijoyo, *Strategi Pembelajaran*, (Solok: Sarjana Independen, 2021), hlm. 62.

¹⁴ Kurniasih & Suryani, *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Analogi*, *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, Vol. 2, 2023, hlm. 4.

¹⁵ Hasil Observasi Awal Peneliti di SD Negeri 2 Kesumadadi, September 2025.

kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan waktu dalam proses belajar-mengajar, jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas, keterbatasan media pembelajaran, serta kurangnya pelatihan dan pendampingan bagi guru dalam menangani kesulitan membaca secara spesifik. Selain itu, peran keluarga dalam mendukung pembelajaran membaca di rumah juga belum maksimal, terutama bagi siswa yang berasal dari lingkungan keluarga dengan tingkat literasi rendah atau perhatian yang terbatas. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas I SD Negeri 2 Kesumadadi. Penelitian ini akan menelaah bagaimana guru mengenali kesulitan siswa, strategi yang diterapkan, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran nyata mengenai praktik pembelajaran membaca di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bersama Ibu Nuri Astuti S.Pd, wali kelas I di SD Negeri 2 Kesumadadi pada tanggal 2 September 2025, diperoleh informasi bahwa saat pelajaran Bahasa Indonesia berlangsung, siswa tampak bingung dan kurang fokus dalam menyelesaikan tugas. Hal ini disebabkan oleh berbagai kesulitan dalam membaca. Beberapa masalah yang ditemukan meliputi kesulitan mengeja huruf, belum mengenal huruf A sampai Z, serta kesulitan membedakan huruf-huruf yang bentuknya mirip seperti b dan d, p dan q, m

dan n, atau v dan f. Akibatnya, siswa membutuhkan waktu yang cukup lama untuk membaca satu kata dan belum memahami penggunaan tanda baca.¹⁶

Peneliti juga melakukan observasi langsung di lokasi dan menemukan bahwa selama Penilaian Tengah Semester, siswa masih memerlukan bantuan dalam membaca soal. Mereka lebih banyak mengandalkan guru yang membacakan soal karena kesulitan membaca secara mandiri. Kondisi ini dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman dan motivasi siswa terhadap kegiatan membaca. Faktor lain yang turut berperan adalah keterbatasan fasilitas sekolah, seperti perpustakaan yang tidak menyediakan beragam buku bacaan sehingga kurang menarik bagi siswa, penggunaan teknologi yang terbatas, serta ketersediaan buku pegangan atau buku paket yang masih minim.

Dengan mempertimbangkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca pada siswa SD Negeri 2 Kesumadadi di kelas 1 adalah masalah yang kompleks dan memerlukan perhatian yang mendalam. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul dengan tema bahasan “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SD Negeri 2 Kesumadadi”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, pertanyaan peneliti yang dapat peneliti ajukan yaitu:

1. Bagaimana strategi yang diterapkan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas 1 di SD Negeri 2 Kesumadadi?

¹⁶ Wawancara, Hikmah (Guru Kelas I SD Negeri 2 Kesumadadi), Selasa 2 September 2025.

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi tersebut?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan peneliti diatas maka tujuan peneliti ini adalah:

1. Mengetahui strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas 1 di SD Negeri 2 Kesumadadi.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi penerapan strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas I SD Negeri 2 Kesumadadi.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diambil dari penelitian ini, baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, penelitian ini adalah penelitian yang mengembangkan teori-teori yang diperoleh dengan mengikuti perkuliahan dari berbagai sumber baik dari kampus maupun luar kampus dalam mengembangkan materi tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca.
- b. Secara praktis, penelitian ini merupakan penelitian yang berasal dari pertukaran pemikiran dari dosen pembimbing, kepala sekolah dan guru untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca.

D. Penelitian Relevan

1. Ersya Aprilia (2023) dalam skripsinya *“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas IV di SDN 1 Sumberejo Way Jepara”*¹⁷ meneliti berbagai faktor internal dan eksternal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan membaca. Fokus penelitian Ersya ada pada identifikasi penyebab kesulitan membaca, bukan pada strategi guru dalam mengatasinya. Relevansi penelitian ini bagi proposal peneliti adalah memberikan dasar pemahaman mengenai sumber permasalahan kesulitan membaca yang juga dialami oleh siswa kelas I di SD Negeri 2 Kesumadadi, meskipun objek dan fokus penelitiannya berbeda.
2. Nurul Khumayroh (2022) melalui skripsinya *“Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis, dan Berhitung (Calistung) Peserta Didik Kelas I MI Pembangunan Yayasan Syarif Hidayatullah Jakarta”*¹⁸ membahas bagaimana peran guru melalui pendekatan pedagogis dalam membantu siswa mengatasi kesulitan calistung. Penelitian ini relevan karena menyoroti langkah guru dalam memberikan bimbingan remedial, penguatan metode, dan pendampingan individual. Perbedaannya, penelitian Nurul berfokus pada tiga aspek

¹⁷ Ersya Aprilia, skripsi yang berjudul “ Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca pada siswa kelas IV di SDN 1 Sumberejo Way Jepara” (Metro: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiah) Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan, IAIN Metro 2023).

¹⁸ Nurul Khumayroh, skripsi yang berjudul “Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis, Dan Berhitung (Calistung) Peserta Didik Kelas Ii Mi Pembangunan Yayasan Syarif Hidayatullah Jakarta” (Jakarta: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiah) Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan, UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA 2024).

calistung, sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada kesulitan membaca.

3. Exsa Diana (2023) dalam skripsinya “*Strategi Guru Kelas dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan*”¹⁹ mendeskripsikan strategi-strategi guru seperti metode fonik, kartu huruf, dan membaca bersama dalam pembelajaran membaca permulaan. Penelitian ini paling dekat dengan penelitian yang peneliti lakukan, namun fokus Exsa lebih pada peningkatan kemampuan membaca permulaan, bukan pada strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang tidak hanya mengidentifikasi kesulitan membaca siswa, tetapi juga menganalisis secara mendalam strategi guru beserta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi tersebut pada siswa kelas I SD Negeri 2 Kesumadadi.

Penelitian terdahulu umumnya hanya membahas faktor-faktor penyebab kesulitan membaca, peran guru dalam pembelajaran calistung, atau strategi meningkatkan kemampuan membaca permulaan secara umum. Sementara itu, penelitian ini mengkaji secara spesifik bagaimana guru menerapkan berbagai strategi untuk mengatasi kesulitan membaca siswa kelas I pada pembelajaran Bahasa Indonesia serta mengungkap faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan strategi tersebut dalam konteks nyata di SD Negeri 2 Kesumadadi.

¹⁹Exsa Diana, skripsi yang berjudul “Strategi Guru Kelas Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan” (Metro: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan, IAIN Metro 2023).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Guru

1. Definisi Strategi Guru

Secara etimologis, istilah guru dalam bahasa Indonesia merujuk pada seseorang yang berperan sebagai pengajar atau pendidik, yakni individu yang memiliki keahlian dalam membimbing proses belajar. Dalam tradisi bahasa Jawa, istilah guru dipahami melalui ungkapan *digugu lan ditiru*, yang mengandung makna bahwa seorang guru adalah sosok yang nasihatnya layak diikuti (*digugu*) dan perilakunya patut dijadikan teladan (*ditiru*).¹

Menurut Al-Qubisi, guru dipandang sebagai sumber nutrisi bagi akal dan agama. Istilah “sumber nutrisi” merujuk pada peran guru dalam memberikan pendidikan yang berkontribusi pada pembentukan kesempurnaan akal peserta didik. Akal yang berkembang secara optimal akan memengaruhi perilaku siswa ke arah yang positif. Kesempurnaan akal tersebut juga diperoleh melalui kepatuhan dan ketaatan terhadap ajaran agama yang berfungsi memperkuat aspek spiritual dan keteguhan jiwa.²

Menurut KBBI, strategi dipahami sebagai pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki

¹ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo 2004), H.127.

² Abd Rahman Assegaf, *Aliran pemikiran pendidikan islam: hadharah keilmuan tokoh klasik sampai modern* (PT RajaGrafindo Persada, 2013), h.73.

suatu bangsa untuk menjalankan kebijakan tertentu, baik dalam situasi perang maupun dalam kondisi damai.³

Berdasarkan berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru adalah individu yang memikul tanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Tanggung jawab ini diwujudkan melalui proses pembimbingan, pembinaan, dan pengarahan, baik secara individual maupun kelompok, serta dapat berlangsung di dalam ataupun di luar lingkungan kelas.

Strategi pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang harus dijalankan oleh pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dalam hal ini, guru memegang peran sentral dalam proses pendidikan, tidak hanya sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai pihak yang menanamkan nilai-nilai karakter atau akhlak kepada peserta didiknya. Profesionalisme guru berkontribusi langsung pada mutu sekolah atau madrasah, yang pada akhirnya menghasilkan lulusan dengan kualitas yang lebih baik.⁴

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi guru merupakan rangkaian upaya yang dirancang dan diterapkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran untuk membangkitkan minat, antusiasme, serta perhatian siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

³ “Arti Kata Strategi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi) Online,” Diakses 2 Desember 2025, <https://Kbbi.Web.Id/Strategi.Html>.

⁴ Dr Shilphy A. Octavia M.Pd, *Profesionalisme Guru Dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik* (Semarang: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2021), h.4.

2. Pengertian Strategi Pembelajaran

Istilah *strategi* berasal dari bahasa Yunani *strategos* yang berarti “panglima” atau “jenderal”. Oleh karena itu, strategi dimaknai sebagai ilmu tentang kepemimpinan dalam peperangan atau ilmu kepanglimaannya. Dalam konteks militer, strategi diartikan sebagai cara mengerahkan seluruh kekuatan militer untuk mencapai tujuan perang. Pengertian ini kemudian diadaptasi dalam dunia pendidikan, di mana strategi dimaknai sebagai seni dan ilmu dalam mengelola kegiatan pembelajaran agar tujuan yang telah dirancang dapat tercapai secara efektif dan efisien.⁵

Secara umum, strategi diartikan sebagai pedoman atau garis besar haluan untuk bertindak dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Pada konteks pembelajaran, strategi menggambarkan pola kegiatan antara guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses belajar mengajar untuk mencapai hasil yang telah ditetapkan.⁶ Strategi juga dipahami sebagai suatu upaya atau tindakan yang dilakukan individu maupun organisasi untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Pada pembelajaran, strategi memiliki peran penting karena menjadi bagian dari seni mengajar, di mana guru dapat meniru, memodifikasi, memperbaiki, dan mengembangkan berbagai model pembelajaran yang ada agar sesuai dengan karakteristik peserta didik serta kondisi lingkungan.⁷

⁵ Laksmi Dewi Dan Masitoh, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: DEPAG RI, 2009), Hal. 13.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, Zain, Dan Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), Hal. 25.

⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), Hal 9.

Strategi merupakan pola kegiatan yang disusun secara sadar dan terencana untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Unsur-unsur strategi mencakup tujuan kegiatan, pihak yang terlibat, isi kegiatan, proses pelaksanaan, serta sarana yang digunakan.

3. Strategi Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca

Kesulitan dalam membaca sering dikenal dengan istilah disleksia. Kesulitan belajar membaca ini biasanya diartikan sebagai hambatan dalam memahami komponen-komponen kata dan kalimat.⁸ Untuk mengatasi masalah tersebut, terdapat beberapa metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran membaca dan menulis bagi anak yang mengalami kesulitan belajar, antara lain:⁹

a. Metode Membaca Dasar

Metode membaca dasar biasanya menggabungkan berbagai pendekatan yang bertujuan mengajarkan kesiapan membaca, memperkaya kosakata, meningkatkan pemahaman, serta menumbuhkan minat membaca. Metode ini dilengkapi dengan rangkaian buku dan alat bantu lain yang disusun secara bertahap dari tingkat yang mudah hingga lebih sulit, disesuaikan dengan kemampuan atau kelas siswa. Contohnya, siswa diperkenalkan pada huruf abjad seperti a, b, c, d yang dibaca secara berurutan.¹⁰

⁸ Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar Dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus* (ogyakarta: Nuha Litera, 2010).

⁹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).

¹⁰ Aghnia Naimatul Fuadah, *Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Dan Menulis Siswa MIN 7 Magetan Dan SDN Madigondo, Kabupaten Magetan*, 2019.

Langkah-langkah dalam metode ini meliputi guru menyiapkan buku, melafalkan teks dalam buku tersebut, kemudian siswa mengulangi pelafalan guru, dan akhirnya menulis isi bacaan. Kelebihan metode ini adalah memudahkan anak yang masih mengalami kesulitan membaca dan menulis. Namun, kekurangannya adalah buku yang digunakan kurang menarik karena tidak dilengkapi gambar yang dapat menarik perhatian siswa.

b. Metode Fonik

Metode fonik menitikberatkan pada pengenalan kata melalui pendengaran bunyi huruf. Anak diajarkan mengenali bunyi huruf terlebih dahulu, kemudian menggabungkan bunyi-bunyi tersebut menjadi suku kata dan kata. Misalnya, siswa diminta menyebutkan suara huruf B, O, L, A, N.

Langkah-langkah metode fonik meliputi pengenalan bunyi huruf dalam beberapa kelompok, pencarian bunyi huruf dalam kata dan benda, penggunaan kartu gambar untuk mengenali huruf, latihan meraba huruf sebagai persiapan menulis, serta pencarian huruf dalam teks seperti majalah atau koran. Setelah mengenal bunyi konsonan, anak diajak menggabungkannya dengan vokal untuk membentuk kata, misalnya “ma” dari “m” dan “a”, lalu membentuk kata seperti “mama”.¹¹

¹¹ Aulia Putri, Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Metode Fonik Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanjung Barulak, Kecamatan Tanjung Emas (Skripsi, IAIN Batusangkar, 2018) hal 22.

Metode ini memiliki keunggulan seperti dapat disesuaikan dengan perkembangan bahasa anak, dapat diterapkan di rumah maupun sekolah, sesuai dengan cara kerja otak anak, membantu anak memahami bahasa secara menyeluruh, dan mengajarkan menulis dengan cara yang menyenangkan. Namun, kelemahannya adalah kurang tepat jika digunakan sebagai pendekatan pertama dalam membaca, membutuhkan konsentrasi tinggi, dan proses pembelajaran bisa memakan waktu lama jika anak belum mengenal alfabet sebelumnya.¹²

c. Metode Suku Kata

Metode suku kata, seperti halnya metode abjad dan metode bunyi, termasuk ke dalam metode pembelajaran membaca tahap awal. Prosedur pelaksanaannya hampir sama, di mana peserta didik perlu memahami suku kata terlebih dahulu sebelum dapat membaca kata secara keseluruhan. Metode ini sering disebut juga dengan *Metode KRS* (Kupas Rangka Suku kata). Dalam praktiknya, metode ini menggabungkan beberapa suku kata menjadi satu kesatuan kata. Pada tahap awal, anak-anak biasanya masih menggunakan tanda sambung sebagai alat bantu dalam menggabungkan suku kata-suku kata tersebut.

Metode suku kata didefinisikan sebagai metode pengajaran membaca permulaan yang dimulai dengan memperkenalkan kata yang telah diuraikan ke dalam suku kata, kemudian suku-suku kata tersebut

¹² Aulia Putri, Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Metode Fonik Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanjung Barulak, Kecamatan Tanjung Emas (Skripsi, IAIN Batusangkar, 2018) hal 25.

disusun kembali menjadi kata dan dirangkai menjadi kalimat.¹³ Metode suku kata merupakan pendekatan yang dimulai dengan mengajarkan suku-suku kata, kemudian menggabungkannya menjadi kata, dan akhirnya diuraikan lagi menjadi huruf. Dengan demikian, terdapat dua variasi penerapan metode suku kata, keduanya mengandalkan proses mengurai dan merangkaikan unsur bahasa.¹⁴

d. Metode Kartu Huruf

Kartu huruf merupakan media pembelajaran yang terdiri atas sejumlah kartu yang digunakan untuk membantu anak belajar membaca melalui kegiatan melihat dan mengingat bentuk huruf serta gambar yang dilengkapi dengan tulisan dari makna gambar tersebut.¹⁵ Kartu huruf adalah kartu abjad yang berisi huruf, simbol, dan gambar yang membantu anak memahami keterkaitan antara simbol-simbol tersebut.¹⁶ Dalam hal ini, kartu huruf biasanya dibuat secara manual berbentuk persegi panjang dari kertas putih, di mana satu sisi berisi potongan huruf dan sisi lainnya menampilkan gambar beserta tulisan maknanya.

Metode permainan kartu huruf adalah pendekatan pembelajaran yang diterapkan melalui aktivitas bermain menggunakan kartu huruf.¹⁷

¹³Depdikbud. (1992). *Petunjuk Pelaksanaan Pengajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Hal 12.

¹⁴Amin, M. (1995). *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud. Hal. 207.

¹⁵Maimunah Hasan, *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)* (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hlm. 65.

¹⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 119.

¹⁷Agus Hariyanto, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 84.

Media ini menampilkan simbol huruf, gambar, serta tulisan dari makna gambar tersebut untuk membantu anak mengenali huruf. Dengan demikian, metode permainan kartu huruf dapat diartikan sebagai kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan kartu berisi huruf, gambar, dan tulisan makna gambar dengan tujuan meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal dan memahami huruf abjad.

e. Metode Alfabetik

Metode ini terdiri dari dua tahap, yaitu memperkenalkan huruf alfabet kepada anak dan merangkai huruf-huruf tersebut menjadi suku kata, kata, dan kalimat. Contohnya, huruf /b/ dilafalkan /be/, /c/ dilafalkan /ce/, dan seterusnya.¹⁸

Langkah pelaksanaan metode ini dimulai dengan pengenalan bunyi huruf, kemudian siswa diminta menyusun huruf menjadi suku kata, menyusun suku kata menjadi kata, dan akhirnya menyusun kata menjadi kalimat.

Kelebihan metode alfabetik adalah siswa lebih cepat mengenal huruf dan bunyinya. Namun, kekurangannya adalah proses ini memakan waktu lama dan jika tidak diulang secara rutin, siswa mudah lupa antara bentuk dan bunyi huruf.

f. Metode Membaca Bersama

Kegiatan membaca bersama (*shared reading*) merupakan salah satu strategi penting dalam pembelajaran literasi awal karena

¹⁸ Soejono Soekanto, *Anak Dan Pola Perilakuannya* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019), hlm 20.

melibatkan interaksi aktif antara anak dan orang dewasa, baik guru maupun orang tua. Dalam pelaksanaannya, orang tua atau pendidik tidak hanya membacakan teks, tetapi juga mengajak anak untuk berdialog, menebak isi cerita, serta memahami makna bacaan secara bersama.¹⁹ Melalui kegiatan ini, anak dapat meningkatkan kemampuan berbahasa, memperluas kosakata, serta menumbuhkan minat baca sejak dini melalui pengalaman yang menyenangkan.²⁰

Pada konteks pendidikan keluarga, keterlibatan orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam mendukung perkembangan kemampuan literasi anak. Orang tua yang aktif mendampingi kegiatan membaca di rumah, menyediakan bahan bacaan, dan memberi motivasi kepada anak terbukti mampu meningkatkan kemampuan memahami teks serta membangun kebiasaan membaca secara konsisten.²¹ Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam aktivitas literasi seperti membaca bersama, bercerita, maupun berdiskusi ringan mengenai isi bacaan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi anak di sekolah.²²

¹⁹ Suyono & Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 142.

²⁰ Mulyasa, *Strategi Pembelajaran Literasi di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm. 65.

²¹ Rahmawati, *Peran Orang Tua dalam Pengembangan Literasi Anak Usia Dini*, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 8 No. 2 (2021), hlm. 89.

²² Nugraheni, *Keterlibatan Keluarga dalam Peningkatan Literasi Membaca Anak Sekolah Dasar*, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 11 No. 1 (2022), hlm. 34.

Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah dan keluarga melalui kegiatan membaca bersama menjadi fondasi penting dalam menciptakan budaya literasi yang berkelanjutan sejak usia dini.²³

g. Metode Keterlibatan Orang Tua

Keterlibatan orang tua dalam kegiatan pembelajaran membaca memiliki peranan yang sangat penting terhadap perkembangan kemampuan literasi anak. Orang tua berfungsi sebagai fasilitator, motivator, sekaligus teladan dalam menumbuhkan minat baca di lingkungan rumah.²⁴ Bentuk dukungan yang dapat diberikan antara lain dengan menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan usia anak, meluangkan waktu untuk membaca bersama, serta memberikan dorongan positif ketika anak sedang belajar membaca.²⁵ Dukungan semacam ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan memahami bacaan sekaligus memperkuat kebiasaan literasi anak.²⁶

Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapatkan dukungan literasi dari keluarga memiliki kemampuan membaca yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak memperoleh dukungan serupa.²⁷ Selain itu, kerja sama antara guru dan orang tua juga memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan program

²³ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), *Panduan Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), hlm. 27.

²⁴ D. P. Sari dan L. Rahmawati, *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Literasi Membaca Anak Usia Dini* (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 10 No. 2, 2021), hlm. 86.

²⁵ A. Rahman, *Dukungan Keluarga terhadap Perkembangan Literasi Anak di Rumah* (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 45.

²⁶ D. P. Sari dan L. Rahmawati, *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Literasi Membaca Anak Usia Dini*, hlm. 90.

²⁷ N. Fitriani dan Suyatno, *Kolaborasi Sekolah dan Keluarga dalam Program Literasi* (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. 8 No. 1, 2023), hlm. 35.

literasi di sekolah, karena kegiatan membaca tidak hanya dilakukan di lingkungan formal, tetapi juga berlanjut di rumah melalui interaksi keluarga yang positif.²⁸ Oleh sebab itu, keterlibatan orang tua dalam pembelajaran membaca bukan sekadar pelengkap, melainkan bagian integral dalam membangun ekosistem literasi yang efektif dan berkelanjutan.²⁹

4. Jenis Strategi Pembelajaran

a. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan pendekatan yang berfokus pada penyampaian materi secara langsung dan verbal oleh guru kepada peserta didik. Tujuannya adalah agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Dalam strategi ini, peran utama berada pada guru sebagai penyampai informasi, sedangkan siswa berperan sebagai penerima.³⁰

b. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri menekankan pada kegiatan pencarian dan penemuan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung oleh guru, melainkan siswa didorong untuk menemukan dan memahami materi tersebut melalui proses berpikir kritis. Pada strategi

²⁸ Kemendikbudristek, *Panduan Gerakan Literasi Nasional* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022), hlm. 12.

²⁹ A. Rahman, *Dukungan Keluarga terhadap Perkembangan Literasi Anak di Rumah*, hlm. 49.

³⁰ Direktorat Tenaga Keguruan, *Strategi Pembelajaran dan Lainnya*. (Jakarta: Kompetensi Supervisi Akademik, 2008) Hal. 41.

ini, guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang membantu siswa dalam proses belajar mandiri.

Strategi inkuiri merupakan serangkaian aktivitas belajar yang berfokus pada kemampuan berpikir kritis dan analitis untuk mencari serta menemukan jawaban dari suatu permasalahan. Proses berpikir tersebut berlangsung melalui kegiatan tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi ini juga dikenal dengan istilah strategi *heuristik*, berasal dari kata Yunani *heuriskein* yang berarti “Saya menemukan”.³¹

c. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Strategi pembelajaran kontekstual merupakan suatu pendekatan yang bersifat menyeluruh (*holistic*), dengan tujuan memotivasi peserta didik untuk memahami makna dari materi yang dipelajari dengan mengaitkannya pada konteks kehidupan sehari-hari, baik dalam ranah pribadi, sosial, maupun budaya.

d. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Solving*)

Strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan serangkaian kegiatan belajar yang menitikberatkan pada proses pemecahan masalah secara ilmiah. Terdapat tiga ciri utama dalam strategi ini. Pertama, strategi ini menuntut keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar tidak sekadar mendengarkan atau mencatat, tetapi berpikir, berdiskusi, mencari, serta mengolah data hingga menarik kesimpulan. Kedua, kegiatan pembelajaran difokuskan pada penyelesaian masalah yang

³¹ Ibid., Hal. 41.

menjadi pusat proses belajar. Ketiga, pemecahan masalah dilakukan melalui pendekatan berpikir ilmiah, yang melibatkan metode deduktif dan induktif secara sistematis dan empiris.

Berpikir secara sistematis berarti siswa menempuh tahapan berpikir tertentu, sedangkan berpikir empiris berarti penyelesaian masalah didasarkan pada fakta dan data yang nyata.³² Dengan demikian, strategi ini menuntut siswa untuk mampu memecahkan permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penerapan strategi pembelajaran, guru perlu mampu menyesuaikan diri dengan kondisi kelas yang diampu agar tidak terjadi kesalahan dalam memilih strategi yang akan digunakan. Pemilihan strategi yang tepat akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Selain strategi yang sesuai, pelaksanaan pembelajaran juga harus didukung oleh metode yang relevan untuk mempermudah proses penyampaian materi. Metode merupakan bagian penting dari strategi pembelajaran yang berfungsi sebagai cara atau langkah dalam menyampaikan informasi kepada siswa. Pemilihan metode didasarkan pada strategi kegiatan yang telah dirancang sebelumnya.³³

³² Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran ..., Hal. 177-228.

³³ Asmindar, Strategi Guru Dan Anak Usia Dini. Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa dan Praktisi Paud, (Tasikmalaya: Edu Publisier, 2020) Hal. 114.

Syaiful Aswan (2005) menjelaskan beberapa metode mengajar yang diuraikan sebagai berikut.³⁴

a. Metode Tugas dan Resitasi

Metode resitasi merupakan cara penyajian bahan ajar di mana guru memberikan tugas tertentu kepada siswa agar mereka melakukan kegiatan belajar secara mandiri. Tugas tersebut dapat dikerjakan di dalam kelas, halaman sekolah, rumah, atau tempat lain yang memungkinkan.

- 1) Kelebihan: Metode ini membantu siswa mengembangkan kemandirian, tanggung jawab, serta kedisiplinan, baik secara individu maupun kelompok.
- 2) Kelemahan: Guru sulit mengontrol seluruh aktivitas siswa; hanya sebagian siswa yang aktif;³⁵

b. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan strategi mengajar dengan memperlihatkan benda asli, tiruan, atau proses tertentu yang berkaitan dengan materi pelajaran di depan siswa. Artinya, guru memperagakan secara langsung proses, situasi, atau objek pembelajaran agar siswa dapat melihat dan memahami secara konkret.

³⁴ Syaiful, Aswan, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta. 2005) Hal. 83-97.

³⁵ Ibid., Hal. 83-97.

- 1) Kelebihan: Metode ini membuat penjelasan lebih jelas dan konkret, memudahkan pemahaman siswa, serta menumbuhkan minat belajar karena sifatnya yang menarik.
- 2) Kelemahan: Membutuhkan fasilitas, alat, serta perencanaan yang matang. Selain itu, pelaksanaannya memerlukan waktu yang relatif lama.³⁶

c. Metode Latihan (*Drill*)

Metode latihan atau *drill* merupakan teknik pembelajaran yang menekankan latihan berulang-ulang agar siswa memiliki ketangkasan dan keterampilan yang lebih tinggi dari materi yang telah dipelajari. Tujuannya adalah memperkuat asosiasi dan menyempurnakan kemampuan hingga menjadi permanen.

- 1) Kelebihan: Meningkatkan keterampilan motorik seperti menulis, berbicara, atau menggunakan alat olahraga menumbuhkan kecakapan mental.
- 2) Kelemahan: Dapat menghambat kreativitas dan inisiatif siswa, menimbulkan kebosanan, serta membentuk kebiasaan yang kaku karena sifatnya yang mekanis.³⁷

³⁶ Huda, Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), Hal 231-232.

³⁷ Rusman, Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), Hal. 247.

d. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode tradisional yang telah lama digunakan sebagai sarana komunikasi lisan antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

- 1) Kelebihan: Guru mudah menguasai kelas, metode dapat diterapkan pada banyak siswa, serta mudah dipersiapkan dan dilaksanakan.
- 2) Kelemahan: Siswa cenderung pasif, mudah bosan, dan metode ini kurang efektif bagi siswa dengan gaya belajar visual.³⁸

e. Metode Penemuan (*Discovery*)

Metode penemuan atau *discovery* adalah pendekatan pembelajaran yang menuntut siswa melakukan observasi, eksperimen, atau kegiatan ilmiah hingga menemukan konsep atau prinsip secara mandiri.

- 1) Kelebihan: Meningkatkan keterampilan berpikir dan penemuan, menumbuhkan rasa ingin tahu, memberikan pengalaman belajar bermakna, dan berpusat pada siswa.
- 2) Kelemahan: Tidak efisien untuk jumlah siswa yang besar, memerlukan kesiapan berpikir yang tinggi, serta sulit diterapkan pada siswa dan guru yang terbiasa dengan metode konvensional.³⁹

³⁸ Nana, Sujana, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*, (Jakarta: Sinar Baru Algensindo, 2005), Hal. 49.

³⁹ Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis Dan Praktis*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), Hal 108.

B. Membaca

1. Pengertian Membaca

Membaca merupakan proses kognitif yang melibatkan kemampuan mengenali simbol, menghubungkan bunyi, serta memahami makna dari teks.⁴⁰ Dalam perspektif Islam, kegiatan membaca memiliki kedudukan yang sangat penting karena menjadi salah satu sarana memperoleh ilmu pengetahuan dan meningkatkan kualitas diri. Membaca tidak hanya dipahami sebagai aktivitas mengenali huruf dan memahami makna teks, tetapi juga sebagai bentuk ibadah yang bernilai pahala di sisi Allah Swt. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam hadis Rasulullah saw. yang menerangkan keutamaan orang yang membaca Al-Qur'an, baik yang membacanya dengan lancar maupun yang masih mengalami kesulitan. Hadis tersebut menunjukkan bahwa Islam memberikan penghargaan yang tinggi terhadap proses belajar membaca dan mendorong umatnya untuk terus meningkatkan kemampuan literasi sebagai bagian dari pengembangan ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan.⁴¹

Rasulullah SAW. bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ "الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ، وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ، وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ، لَهُ أَجْرَانِ"

⁴⁰ Goodman, K.S., *Reading: A Psycholinguistic Guessing Game*, *Journal of the Reading Specialist*, 6(4), 1967, hlm. 126.

⁴¹ Al-Hafidz Dzaqiyyuddin Abdul Adzim bin Abdul Qowi Al-Mundziri, *Ringkasan Shahih Muslim* (Sukoharjo: Insan Kamil, 2012), hlm. xx.

Artinya: Dari Aisyah r.a berkata : bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Orang yang mahir membaca (Al- Qur’an) akan digolongkan bersama para Rasul dan malaikat, sedangkan orang yang membaca (Al- Qur’an) dengan terbata-bata dan susah baginya maka ia akan mendapatkan dua pahala.” (Hadits Riwayat Muslim).⁴²

Hadis riwayat Muslim tersebut mengandung pesan bahwa setiap usaha yang dilakukan dalam proses belajar membaca memiliki nilai yang sangat mulia. Orang yang mampu membaca Al-Qur’an dengan baik akan memperoleh kedudukan yang tinggi karena kemahirannya dalam memahami dan mengamalkan firman Allah Swt. Sementara itu, orang yang masih mengalami kesulitan dalam membaca tetap mendapatkan pahala yang besar karena kesungguhan dan perjuangannya dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa Islam sangat menghargai proses pembelajaran dan tidak hanya berorientasi pada hasil akhir. Dalam konteks pendidikan, hadis ini menjadi motivasi bagi peserta didik untuk terus berlatih membaca tanpa merasa rendah diri ketika mengalami kesulitan, karena setiap usaha yang dilakukan akan memperoleh ganjaran dan manfaat yang berharga bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun pembentukan karakter.⁴³

⁴² Al-Hafidz Dzaqiyyuddin Abdul Adzim bin Abdul Qowi Al-Mundziri, Ringkasan Shahih Muslim (Insan Kamil, Sukoharjo, 2012).

⁴³ Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab Shalat al-Musafirin wa Qashriha, Bab Fadhl al-Mahir bi al-Qur'an wa al-Ladzi Yata'ta'u Fihi, No. Hadis 798 (Beirut: Dar Ihya' al-Turats al-'Arabi, t.t.), jil. 1, hlm. 549.

Membaca tidak hanya proses visual, tetapi juga proses berpikir untuk memahami pesan yang disampaikan penulis.⁴⁴ Tarigan menyatakan bahwa membaca adalah suatu keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif karena pembaca menerima dan memahami isi bacaan.⁴⁵ Kemampuan membaca sangat penting bagi siswa sekolah dasar, karena menjadi dasar bagi keberhasilan dalam mempelajari mata pelajaran lain.⁴⁶

Membaca terbagi menjadi dua jenis, yaitu membaca permulaan dan membaca lanjutan. Membaca permulaan umumnya diajarkan di kelas I dan II SD dengan fokus pada pengenalan huruf, suku kata, dan kata sederhana.⁴⁷ Sementara membaca lanjutan melibatkan kemampuan memahami isi teks yang lebih kompleks.⁴⁸

Proses membaca terdiri dari beberapa tahapan, yaitu pra-membaca, saat membaca, dan pasca-membaca.⁴⁹ Pada tahap pra-membaca, siswa diarahkan untuk mengenali topik bacaan dan memprediksi isi teks. Saat membaca, siswa memusatkan perhatian pada pemahaman isi bacaan. Sedangkan pada tahap pasca-membaca, siswa diajak untuk mendiskusikan makna dan menarik kesimpulan dari teks.⁵⁰

⁴⁴ Anderson, R.C., *Becoming a Nation of Readers*, (Washington D.C.: National Institute of Education, 1985), hlm. 7.

⁴⁵ Tarigan, H.G., *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1985), hlm. 8.

⁴⁶ Abdurrahman, M., *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 23.

⁴⁷ Soedarso, *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*, (Jakarta: Gramedia, 2005), hlm. 11.

⁴⁸ Rahim, F., *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 17.

⁴⁹ Anderson, R.C., *Becoming a Nation of Readers*, hlm. 13.

⁵⁰ Nurhadi, *Teknik Membaca Cepat dan Efektif*, (Bandung: Sinar Baru, 2004), hlm. 30.

Kemampuan membaca permulaan di kelas awal SD merupakan dasar yang sangat penting. Jika siswa gagal menguasai tahap ini, mereka akan mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran lainnya.⁵¹ Oleh karena itu, guru perlu merancang strategi pembelajaran membaca yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa.⁵²

2. Tujuan Membaca

Tujuan utama membaca adalah memperoleh informasi, pengetahuan, dan kesenangan dari bahan bacaan.⁵³ Di sekolah dasar, tujuan membaca diarahkan pada kemampuan memahami isi teks, memperluas kosakata, serta melatih daya ingat dan konsentrasi siswa.⁵⁴

Kegiatan membaca bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis dan kritis.⁵⁵ Membaca juga melatih siswa untuk menganalisis, menyimpulkan, dan mengevaluasi isi bacaan.⁵⁶ Dengan demikian, membaca tidak hanya sekadar aktivitas mengenal huruf, tetapi juga proses berpikir yang mendalam.⁵⁷

3. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi aspek kognitif, motivasi, dan minat baca

⁵¹ Rahim, F., *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, hlm. 18.

⁵² Mulyasa, *Strategi Pembelajaran Literasi di Sekolah Dasar*, hlm. 21.

⁵³ Nurhadi, *Teknik Membaca Cepat dan Efektif*, hlm. 45.

⁵⁴ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 52.

⁵⁵ Nurhadi, *Teknik Membaca Cepat dan Efektif*, (Bandung: Sinar Baru, 2004) hlm. 47.

⁵⁶ Tarigan, H.G., *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, hlm. 11.

⁵⁷ Dalman, *Keterampilan Membaca*, hlm. 55.

siswa.⁵⁸ Sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁵⁹

Faktor lingkungan keluarga berpengaruh besar terhadap perkembangan kemampuan membaca anak. Anak yang sering terpapar bahan bacaan di rumah dan mendapat dukungan orang tua cenderung memiliki kemampuan membaca lebih baik.⁶⁰ Sementara faktor sekolah, seperti metode pengajaran guru dan ketersediaan media belajar, juga berperan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.⁶¹

4. Tahapan Perkembangan Membaca Permulaan

Membaca permulaan terdiri dari beberapa tahap perkembangan yang dialami oleh anak usia 5-6 tahun, yang meliputi:

- a. Tahap Fantasi: Pada tahap ini, anak mulai mengenal buku dengan membawanya ke mana-mana dan sering membukanya berulang kali. Anak mulai menganggap buku sebagai sesuatu yang penting. Peran orang tua sangat vital dalam memberikan pemahaman tentang pentingnya membaca serta rutin membacakan buku cerita bergambar untuk anak.
- b. Tahap Pembentukan Konsep Diri: Di tahap ini, orang tua memberikan rangsangan dengan membacakan buku kepada anak. Anak mulai terlibat langsung dalam aktivitas membaca, meskipun belum memahami arti dari bacaan tersebut.

⁵⁸ Abdurrahman, M., *Anak Berkesulitan Belajar*, hlm. 45.

⁵⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, hlm. 57.

⁶⁰ Rahmawati, *Peran Orang Tua dalam Pengembangan Literasi Anak Usia Dini*, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 2021, hlm. 90.

⁶¹ Fitriani & Suyatno, *Kolaborasi Sekolah dan Keluarga dalam Program Literasi*, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 2023, hlm. 33.

- c. Tahap Membaca Gambar: Anak mulai mengenali gambar dalam bacaan dan mengaitkannya dengan kata-kata yang sudah dikenal. Mereka juga mampu menceritakan kembali isi cerita. Orang tua dapat mengajak anak berdiskusi dengan memberikan pertanyaan dan mendorong anak untuk membaca lebih banyak.
- d. Tahap Mengenal Bacaan: Pada tahap ini, anak menunjukkan minat untuk membaca berbagai tulisan di sekitarnya, seperti tulisan di dinding, kemasan makanan, atau kardus.
- e. Tahap Membaca Lancar: Pada tahap akhir ini, guru dan orang tua terus mendampingi anak saat membaca berbagai jenis buku. Pendampingan ini membantu anak memperbaiki kesalahan membaca dan meningkatkan kemampuan mereka.⁶²

Proses belajar membaca dimulai dari mengeja, kemudian mengenal huruf, dilanjutkan dengan pengenalan suku kata, kata, dan akhirnya kalimat.⁶³

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tahap membaca permulaan dimulai dengan pendampingan anak dalam mengeja, mengenal huruf, mengenal kata, hingga mampu membaca kalimat secara utuh.

⁶² Ayu Nurafifah, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Huruf Pada Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Raudlatul Athfa Mulimat Al-Mansur Pertapan Maduretno Taman Sidoarjo", Skripsi(Surabaya: Fak. Tarbiyah da keguruan UIN Sunan Ampel, 2019, 19-20.

⁶³ Rika Partika Sari, Novi Ade Suryani, and Ranny Fitria Imran, 'Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Bermain Flash Card Subaca', *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.2 (2018), 36–55.

C. Kesulitan Membaca

1. Pengertian Kesulitan Membaca

Kesulitan diartikan sebagai keadaan dimana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Kesulitan merupakan suatu tanda adanya hambatan dalam mempelajari komponen-komponen serta struktur kalimat.⁶⁴ Siswa yang mengalami kesulitan membaca biasanya menghadapi satu atau lebih masalah dalam memahami informasi yang disajikan. Anak-anak dengan kesulitan membaca sering menunjukkan perilaku membaca yang tidak tenang, seperti mengerutkan dahi, gelisah, perubahan irama suara, suara yang meninggi, atau kebiasaan menggigit bibir. Terdapat empat kategori utama karakteristik kesulitan membaca, yaitu:

- a. Kebiasaan membaca
- b. Kesalahan dalam mengenali kata.
- c. Kesalahan dalam pemahaman.
- d. Gejala-gejala yang beragam.

Secara umum, istilah “kesulitan” merujuk pada suatu kondisi tertentu yang ditandai oleh adanya hambatan dalam mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha yang lebih keras untuk mengatasinya. Kesulitan membaca dapat diartikan sebagai kondisi dalam proses membaca yang ditandai oleh adanya hambatan tertentu yang menghalangi pencapaian hasil belajar. Hambatan-hambatan ini bisa disadari maupun

⁶⁴ Abdurrahman, M. (2012). Anak berkesulitan belajar: Teori, diagnosis, dan remediasinya. Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 236.

tidak disadari oleh individu yang mengalaminya, dan dapat bersifat sosiologis maupun psikologis dalam keseluruhan proses pembelajaran. Pada dasarnya, kesulitan membaca merupakan gejala yang tampak melalui berbagai jenis perilaku yang secara langsung menunjukkan adanya hambatan tertentu.

Kesulitan belajar spesifik adalah gangguan yang terjadi pada satu atau lebih proses psikologis dasar yang melibatkan pemahaman dan penggunaan bahasa tulis. Gangguan ini dapat muncul dalam bentuk ketidakmampuan yang tidak sempurna dalam mendengarkan, berpikir, membaca, menulis, mengeja, atau menghitung.

2. Karakteristik Siswa Berkesulitan Membaca

Peserta didik yang mengalami kesulitan membaca biasanya menunjukkan beberapa tanda sebagai berikut:

- a. Membaca kata-kata secara terbalik, misalnya kata “duku” dibaca menjadi “kudu”, huruf “d” dibaca sebagai “b”, dan huruf “p” dibaca sebagai “q”.
- b. Menulis huruf dengan posisi terbalik.
- c. Kesulitan dalam mengulang informasi yang diterima secara lisan.
- d. Tulisan yang dihasilkan cenderung buruk dan sulit dibaca.
- e. Sulit memahami isi bacaan yang telah dibaca.
- f. Mengalami hambatan dalam mengenali huruf serta melafalkan bunyi huruf.

- g. Kesulitan dalam menggabungkan bunyi huruf menjadi kata yang bermakna.
- h. Terjadi keterlambatan dalam proses membaca karena kesulitan mengenal huruf, menyatukan bunyi huruf, dan mengingat bunyi huruf.⁶⁵

Apabila peserta didik tidak menguasai kemampuan dasar membaca sejak awal, maka mereka akan menghadapi kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran lain. Beberapa karakteristik peserta didik yang mengalami kesulitan membaca meliputi: 1)menghilangkan huruf atau kata, 2)menyisipkan kata yang tidak ada, 3)mengubah kata, 4)mengucapkan kata dengan salah, 5)membutuhkan bantuan guru saat membaca, 6)mengulangi kata-kata kurang memperhatikan tanda baca, 7)memperbaiki sendiri secara tidak tepat, 8)ragu-ragu, 9)serta membaca dengan tersendat-sendat.

3. Jenis Kesulitan Membaca

Kesulitan membaca yang dialami oleh peserta didik bervariasi. Terdapat beberapa jenis kesulitan membaca yang umum ditemui peserta didik, antara lain:

- a. Daya ingat yang lemah, sehingga peserta didik memerlukan bimbingan khusus dalam mengeja huruf saat proses pembelajaran di kelas.

⁶⁵ R. Harini, 'Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar', Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. 9, No (2024), hlm. 15.

- b. Kesulitan dalam mengeja, dimana peserta didik cenderung mengeja suku kata secara terpisah, sehingga ketika terdapat huruf konsonan di tengah kata, mereka mengalami kesulitan memahami isi bacaan.
- c. Hambatan dalam melafalkan huruf tertentu, seperti huruf “R” dan “F”, yang menyebabkan pembacaan menjadi tersendat-sendat.
- d. Kesalahan dalam mengganti huruf saat membaca, yang biasanya terjadi karena kurangnya perhatian terhadap perubahan huruf dalam teks.
- e. Kurangnya perhatian terhadap tanda baca, padahal tanda baca sangat penting karena dapat mengubah makna kalimat, beberapa peserta didik masih perlu diingatkan untuk memperhatikan tanda baca saat membaca.
- f. Kesulitan mengenali huruf, terutama dalam membedakan huruf yang mirip seperti “b” dan “d”, sehingga menimbulkan keraguan saat membaca.⁶⁶

Terdapat beberapa jenis kesulitan membaca menurut pendapat lainnya yaitu:

- a. Kesulitan mengenal huruf, yang meliputi kesulitan dalam mengidentifikasi huruf dan seringkali menghilangkan huruf di akhir.
- b. Kesulitan mengeja, yang terlihat ketika peserta didik kesulitan atau terbata-bata saat membaca kalimat yang mengandung huruf diftong

⁶⁶ Fifin dan Siti Anafiah Pridasari, ‘Nalisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Di SDN Demangan Yogyakarta’, Jurnal Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST), Vol. 6 No. (2019).

seperti ai, au, ou; hal ini biasanya disebabkan oleh keraguan terhadap kemampuan membaca mereka sendiri.

- c. Kesulitan melafalkan huruf, yang berkaitan dengan kemampuan berbicara peserta didik; misalnya, kelemahan dalam berbicara (cadel) dapat menyebabkan kesulitan dalam menyebutkan huruf-huruf tertentu seperti d, r, dan s dengan benar.⁶⁷

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis kesulitan membaca yang dialami peserta didik meliputi kesulitan mengenal huruf, kesulitan melefalkan huruf, kesulitan mengeja, kesulitan melihat dari jarak jauh, daya ingat yang kurang, serta kesalahan dalam penggantian huruf.

4. Faktor Kesulitan Membaca

Kesulitan membaca yang dialami oleh peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

a. Faktor Internal, yang meliputi:

- 1) Minat baca, rendahnya minat membaca pada peserta didik dapat menimbulkan hambatan dalam proses membaca karena minat baca merupakan dorongan yang muncul secara sadar dari dalam diri individu.

⁶⁷ Nurma; Maya Kartikasari; Sri Lestari Rafika, 'Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar.', Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar, Vol. 2 (2020), hlm 301-306.

- 2) Motivasi, yaitu dorongan yang kuat dalam diri seseorang yang dapat memperlancar proses pembelajaran sehingga peserta didik mampu mencapai tujuan belajar yang diinginkan.
- 3) Kepemilikan minat membaca, yang berkaitan dengan keterampilan berbahasa seperti membaca, berbicara, menyimak, dan menulis; keterampilan ini harus dilatih secara konsisten agar kemampuan peserta didik berkembang dengan baik.
- 4) Faktor sosiologis, yang berkaitan dengan kondisi fisik seseorang, termasuk kesehatan jasmani, jenis kelamin, dan sistem saraf. Contohnya adalah gangguan pada organ bicara, sistem pendengaran, atau penglihatan yang dapat memengaruhi semangat belajar peserta didik.
- 5) Intelegensi atau kecerdasan, yaitu kemampuan bernalar yang mencakup pemahaman dasar dan kecepatan dalam merespons. Intelegensi juga mencerminkan kemampuan individu untuk berpikir secara rasional dan bertindak efektif dalam lingkungan sekitarnya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan sekitar peserta didik, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dukungan dari lingkungan ini sangat penting untuk menumbuhkan minat membaca pada anak. Misalnya, keberadaan perpustakaan

dengan fasilitas memadai di dapat menarik minat peserta didik untuk membaca disana.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca disebabkan oleh faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik dan faktor eksternal yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.⁶⁸

D. Indikator Kesulitan Membaca

Membaca awal memiliki berbagai tanda yang dapat menunjukkan apakah seorang siswa mengalami kesulitan dalam membaca. Peserta didik yang menghadapi masalah membaca biasanya menunjukkan perilaku yang tidak biasa. Individu yang mengalami kesulitan membaca akan kesulitan dalam memahami simbol, huruf, dan angka. Beberapa indikator yang menandakan kesulitan membaca pada peserta didik antara lain:

1. Ketidak tepatan dalam membaca, yang ditandai dengan kecepatan membaca yang lambat serta intonasi suara yang tidak konsisten, kadang naik dan turun secara tidak teratur.
2. Sering terjadi pembalikan huruf dan kata, seperti membingungkan huruf p dengan q, u dengan w, atau kata palu yang terbaca sebagai lupa, dan lain sebagainya.
3. Kebiasaan mengulang saat mengeja dan menebak kata-kata.
4. Kesulitan dalam mengeja kata dengan benar.

⁶⁸ Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 45.

5. Kesulitan dalam memahami isi bacaan.
6. Sering lupa menggunakan tanda baca seperti titik, koma, dan tanda lainnya.⁶⁹

E. Kerangka Penelitian

Berdasarkan uraian teori dan hasil penelitian terdahulu, kerangka penelitian ini menitikberatkan pada identifikasi strategi-strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas 1 SD Negeri 2 Kesumadadi. Penelitian ini juga akan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas strategi tersebut, baik dari aspek internal siswa, metode pembelajaran yang digunakan guru, maupun dukungan lingkungan keluarga dan sekolah.

Guru memiliki peran kunci dalam mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan strategi pembelajaran membaca permulaan. Strategi bisa berupa metode membaca dasar, metode fonik, suku kata, kartu huruf, metode alfabetik, membaca bersama, maupun melibatkan orang tua.

Namun, efektivitas strategi yang digunakan guru sangat dipengaruhi oleh konteks sekolah. Penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan di sekolah perkotaan atau dengan fasilitas lengkap, sementara kajian di sekolah negeri dengan sumber daya terbatas masih jarang. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan di SD Negeri 2 Kesumadadi untuk:

1. Mendeskripsikan strategi guru.
2. Mengidentifikasi faktor eksternal dan internal.

⁶⁹ Nini Subini, Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak (Javalitera, 2017) hlm 45.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang direncanakan oleh peneliti ini mengandalkan pendekatan studi lapangan, atau yang dikenal sebagai *field research*. *Field research* merupakan cara menyelidiki suatu kejadian atau fenomena langsung di tempat aslinya.¹ Oleh karena itu, sumber data utama yang digunakan berasal dari observasi langsung di lokasi, sehingga informasi yang terkumpul benar-benar mencerminkan kenyataan apa adanya terkait isu-isu yang muncul di tempat penelitian. Dengan demikian, peneliti memilih metode *field research* ini supaya bisa menggali fakta-fakta secara mendalam dan rinci, mulai dari mengamati detail kecil yang menjadi akar masalah, hingga melihat gambaran besarnya, sambil berupaya menemukan jalan keluar yang bermanfaat bagi semua pihak terkait.

Sementara itu, strategi yang diterapkan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif berbasis metode deskriptif. Pendekatan semacam ini bertujuan untuk menganalisis sekelompok orang, objek tertentu, pola berpikir, atau peristiwa yang sedang berlangsung saat ini. Metode deskriptif melibatkan pengumpulan fakta-fakta beserta penafsiran yang akurat. Metode ini fokus pada berbagai isu di masyarakat, termasuk

¹Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004)

norma-norma yang mengaturnya, kondisi khusus seperti interaksi antaraktivitas, sikap, opini, proses yang terjadi, serta dampak dari suatu kejadian.² Berdasarkan berbagai pandangan tentang penelitian kualitatif, peneliti memutuskan untuk menggunakan ini karena melibatkan kunjungan langsung ke lapangan guna mengumpulkan data primer secara real-time. Hal ini dilakukan dengan mendatangi responden di SD Negeri 2 Kesumadadi Goras Jaya, yang terletak di Kecamatan Bekri, Kabupaten Lampung Tengah.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang menekankan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial di lingkungan alaminya tanpa campur tangan eksperimental. Sifat utama dari penelitian kualitatif seperti ini adalah eksploratif dan interpretatif, di mana peneliti berusaha menggali makna subjektif dari pengalaman responden melalui observasi langsung dan interaksi, bukan sekadar mengukur variabel secara kuantitatif. Penelitian kualitatif bersifat kontekstual dan holistik, artinya ia memeriksa bagaimana elemen-elemen fenomena saling terkait dalam konteks spesifik, sehingga menghasilkan deskripsi yang kaya dan naratif yang mencerminkan realitas sehari-hari.³ Pendekatan deskriptif di sini juga bersifat non-manipulatif, fokus pada penggambaran "apa adanya" situasi saat ini, metode deskriptif bertujuan untuk

² Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 54.

³ Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications. hlm. 5-6.

"menggambarkan dan menafsirkan persepsi, sikap, dan perilaku dalam konteks budaya atau sosial yang lebih luas".⁴

Selain itu, sifat penelitian ini bersifat fleksibel dan literatif, di mana proses pengumpulan data dapat disesuaikan berdasarkan temuan awal di lapangan, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi isu-isu yang muncul secara organik. Penelitian kualitatif bersifat emergent, artinya desainnya berkembang seiring dengan pemahaman yang semakin dalam terhadap data.⁵ Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan fenomena di SD Negeri 2 Kesumadadi Goras Jaya, tetapi juga berupaya mengungkap pola-pola dan implikasi yang relevan untuk solusi praktis, sambil menjaga etika seperti kerahasiaan responden dan validitas melalui triangulasi sumber data.

B. Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan.⁶ Data primer yang dimaksud di sini merujuk pada informasi berupa ucapan lisan, kata-kata verbal, isyarat tubuh, atau tindakan nyata dari narasumber yang kredibel.⁷ Dengan kata lain, peneliti memperoleh bahan-bahan ini melalui sesi wawancara tatap muka dengan guru kelas I

⁴Tracy, S. J. (2020). *Qualitative research methods: Collecting evidence, crafting analysis, communicating impact* (2nd ed.). Wiley-Blackwell. hlm. 78.

⁵Flick, U. (2022). *An introduction to qualitative research* (7th ed.). SAGE Publications. hlm. 25.

⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi: Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif Untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, Dan Pemasaran* (Kencana, Jakarta, 2013).

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Rineka Cipta, Jakarta, 2010).

SD Negeri 2 Kesumadadi, 6 orang siswa, wawancara ini membahas tentang bagaimana strategi yang digunakan guru, dan apa saja faktor pendukung dan penghambatnya . Pada penelitian ini, sumber utama data primer berasal dari pernyataan atau dialog lisan yang dikumpulkan. Selanjutnya data dijadikan dasar pokok untuk menganalisis isu-isu yang muncul di lokasi studi.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merujuk pada informasi yang berasal dari bahan tertulis, bukan dari ucapan atau perilaku langsung. Seperti dari buku, jurnal, dan lain sebagainya. Data ini berperan sebagai pelengkap dan penguat bagi data primer yang telah dikumpulkan. Pada penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai pendukung data primer, serta dokumentasi yang digunakan untuk memperkuat dan memverifikasi informasi mengenai subjek penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap berbagai fenomena yang tampak pada subjek penelitian.⁸ Observasi terbagi menjadi beberapa jenis, antara lain observasi partisipan (*participant observation*), observasi terbuka atau tersembunyi (*overt dan covert observation*), serta observasi tanpa struktur.⁹

⁸ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 157.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 145.

Pengamatan dilakukan tanpa perencanaan rinci sebelumnya karena peneliti belum mengetahui fenomena yang akan muncul.¹⁰

Pada penelitian ini digunakan observasi terbuka dan tersembunyi. Responden mengetahui adanya penelitian, namun pada situasi tertentu peneliti tidak sepenuhnya terbuka untuk memperoleh data yang lebih alami, terutama yang bersifat sensitif. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap seluruh kegiatan belajar-mengajar di kelas 1, mulai dari awal hingga akhir pelajaran. Selain mengamati, peneliti juga berpartisipasi dalam beberapa kegiatan agar dapat memahami penyebab kesulitan belajar siswa dan tantangan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara terstruktur merupakan metode penting dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan interaksi langsung dan mendalam antara peneliti dan narasumber.¹¹ Melalui tanya jawab ini, peneliti dapat menggali pandangan, pengalaman, serta pemahaman responden terhadap topik yang diteliti.¹² Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan guru kelas 1, Ibu Nuri Astuti, S.Pd., serta 6 orang siswa SD Negeri 2 Kesumadadi. Metode ini bertujuan memperoleh informasi tentang strategi guru dalam menangani kesulitan membaca dan menulis, serta keterlibatan siswa selama proses pembelajaran keterampilan tersebut.

¹⁰ Ibid., hlm. 148.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 231.

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 186.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data melalui berbagai sumber tertulis dan visual seperti buku, arsip, dokumen resmi, data numerik, serta lembar observasi, strategi guru, kemampuan membaca dan gambar atau laporan yang relevan.¹³ Teknik ini membantu memperkuat hasil temuan dan memberikan bukti konkret yang mendukung proses analisis penelitian.

D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data berperan penting untuk memastikan hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang tinggi, dalam kerangka evaluasi naturalistik.¹⁴ Untuk menjamin hal tersebut, peneliti menggunakan sejumlah teknik validasi data yang disesuaikan dengan sifat eksploratif penelitian, terutama dalam pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan ini bertujuan mengurangi bias subjektif, menjaga konsistensi, serta memastikan interpretasi data yang akurat dan menyeluruh.

1. Triangulasi Metode

Triangulasi metode diterapkan sebagai strategi utama untuk memperkuat keabsahan temuan.¹⁵ Teknik ini menggabungkan berbagai sumber data, meliputi observasi partisipan dan terbuka di kelas 1 SD

¹³ Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 220.

¹⁴ Lincoln & Guba, *Naturalistic Inquiry*, (Beverly Hills: Sage Publications, 1985), hlm. 289.

¹⁵ Moleong, L.J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 330.

Negeri 2 Kesumadadi, wawancara mendalam dengan guru Ibu Nuri Astuti, S.Pd. dan siswa, serta analisis dokumen seperti laporan pembelajaran dan hasil evaluasi siswa. Melalui pendekatan ini, data dari satu sumber dapat diuji dengan data dari metode lain. Misalnya, temuan dari observasi tentang kesulitan membaca dan menulis dikonfirmasi melalui wawancara guru serta dokumen akademik sekolah. Triangulasi metode membantu memperkuat kepercayaan terhadap hasil penelitian melalui konvergensi berbagai sudut pandang.¹⁶

2. Triangulasi Sumber

Selain triangulasi metode, triangulasi sumber juga digunakan untuk memperluas validitas hasil.¹⁷ Pandangan guru sebagai fasilitator dibandingkan dengan persepsi siswa sebagai peserta didik serta data administratif sekolah. Perbandingan ini membantu mengidentifikasi perbedaan sudut pandang, misalnya antara pemahaman guru dan siswa tentang hambatan belajar, sehingga analisis menjadi lebih objektif dan menyeluruh.

¹⁶ Flick, U., *An Introduction to Qualitative Research*, (London: Sage Publications, 2022), hlm. 221.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 274.

E. Teknik Analisis Data

Analisis kualitatif merupakan suatu proses yang dilakukan melalui pengelolaan data secara sistematis, mulai dari mengorganisasi data, mengelompokkan data ke dalam unit-unit yang dapat dikelola, melakukan sintesis data, hingga menemukan pola-pola tertentu. Selain itu, analisis ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi hal-hal penting yang diperoleh selama penelitian, memahami makna dari data yang dipelajari, serta menentukan informasi yang layak disampaikan kepada pihak lain.¹⁸ Dalam penelitian kualitatif terdapat berbagai model analisis data yang digunakan untuk mengolah dan menafsirkan data penelitian. Adapun beberapa model analisis data tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Model Analisis Constant Comparative

Model analisis ini memandang analisis data sebagai suatu prosedur komparatif untuk menilai kesesuaian antara data dengan konsep-konsep yang dikembangkan. Selain itu, model ini juga digunakan untuk menguji relevansi generalisasi atau teori dengan data yang tersedia, serta menilai keterpaduan keseluruhan hasil penelitian dengan kondisi nyata di lapangan.

2. Model Analisis Interaktif

Proses analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga data mencapai titik jenuh. Aktivitas dalam model analisis data ini meliputi:

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih, dan memusatkan perhatian pada data-data yang dianggap penting. Pada tahap ini, peneliti mencari tema, pola, serta menyederhanakan data agar lebih mudah dipahami.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, maupun bentuk lain yang relevan. Tahap ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami situasi yang terjadi serta merencanakan langkah penelitian selanjutnya berdasarkan data yang telah diperoleh.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan untuk memperoleh temuan penelitian yang valid. Kesimpulan awal bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti yang mendukung. Oleh karena itu, proses verifikasi diperlukan agar kesimpulan yang dihasilkan mampu menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sejak awal penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat SD Negeri 2 Kesumadadi

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Kesumadadi yang berada di wilayah Kecamatan Bekri, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Sekolah ini didirikan pada tanggal 1 Januari 1972 dan memiliki luas tanah sebesar 2600 m².

SD Negeri 2 Kesumadadi dipimpin oleh Bapak Muhammad Faizin S.Pd. Plt. Kepsek dan memiliki 18 tenaga pendidik, 1 penjaga perpustakaan dan 1 TU . Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, SD Negeri 2 Kesumadadi memiliki jumlah peserta didik sekitar 308 siswa yang dibimbing oleh tenaga pendidik profesional sesuai dengan bidang keahliannya.

Keberadaan SD Negeri 2 Kesumadadi diharapkan mampu memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta mencerdaskan generasi bangsa, khususnya di wilayah Kecamatan Bekri, Kabupaten Lampung Tengah.¹

2. Profil SD Negeri 2 Kesumadadi

Nama	: SD NEGERI 2 KESUMA DADI
NPSN	: 10802435

¹ Observasi pada 9 April 2026 Pukul 08.00-10.00

Alamat	: Kesumadadi
Desa / Kelurahan	: Kesumadadi
Kecamatan	: Bekri
Kabupaten / Kota	: Kabupaten Lampung Tengah
Provinsi	: Lampung
Kode Pos	: 34161
Status Sekolah	: NEGERI
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi/6 hari
Jenjang Pendidikan	: SD
Luas Tanah	: 2.600 m ²
Akses Internet	: 1. Fibre Optic 2. Shared
Sumber Listrik	: PLN

3. Visi Misi dan Tujuan SD Negeri 2 Kesumadadi

a. Visi SD Negeri 2 Kesumadadi

Beriman, berilmu dan beraklaq terpuji.

b. Misi SD Negeri 2 Kesumadadi

1. Menciptakan suasana belajar yang serius dan menyenangkan dan dilandasi rasa beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Meningkatkan efektivitas kegiatan belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar secara optimal.
3. Mengembangkan bakat dan minat anak didik dalam bidang keterampilan, seni, dan olahraga.

4. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, indah, sehat, dan nyaman.
5. Mewujudkan manajemen sekolah yang baik dan melibatkan warga sekolah dan pihak terkait.

c. Tujuan

Memberikan pengetahuan dasar kepada peserta didik dalam bidang Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Bahasa, Seni, dan Olahraga, serta mengembangkan kemampuan belajar siswa secara optimal.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 2 Kesumadadi

SD Negeri 2 Kesumadadi memiliki beberapa sarana dan prasarana untuk menunjang pendidikan dan administrasi sekolah serta keperluan lainnya dengan rincian sebagai berikut:

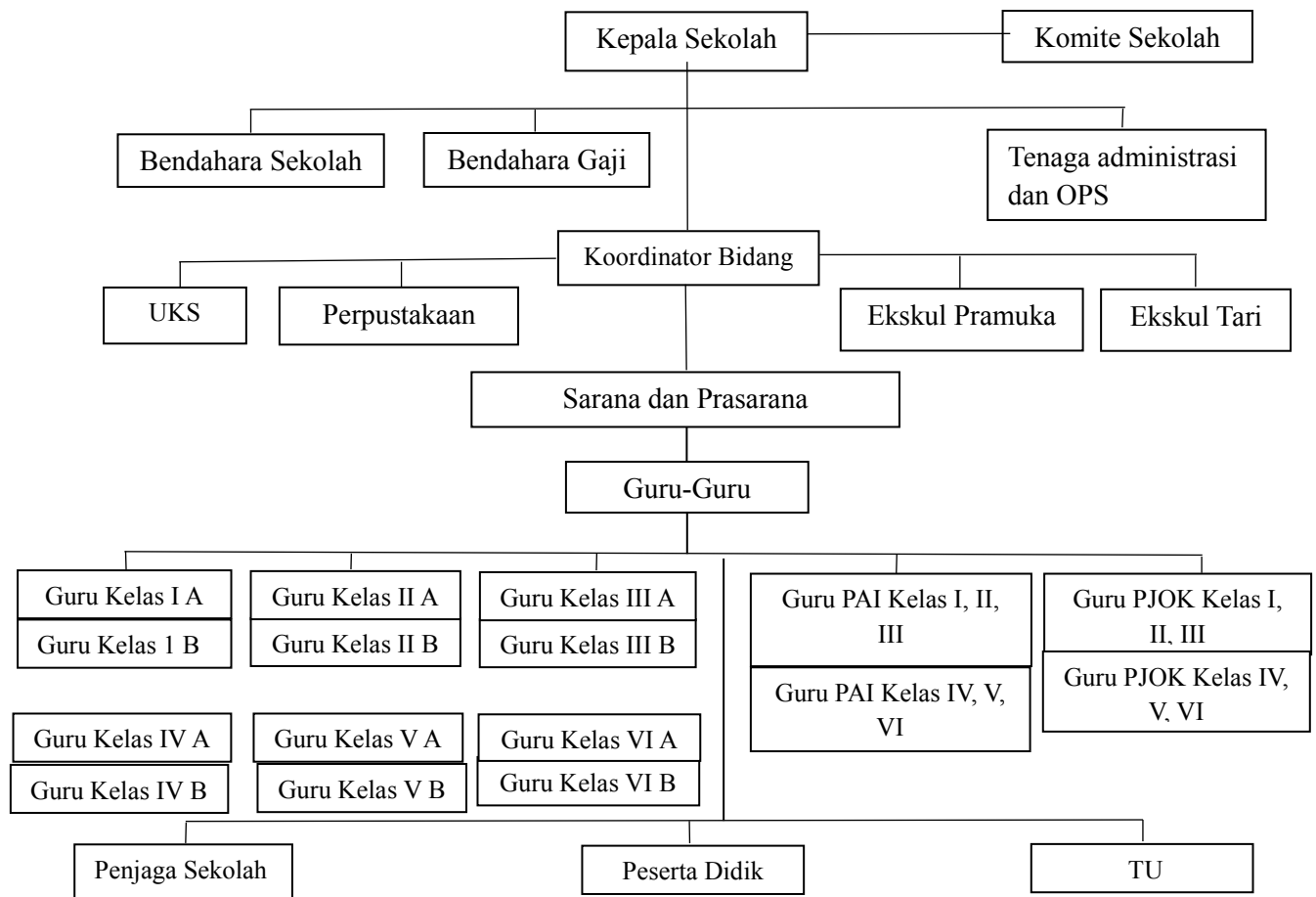
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SD Negeri 2 Kesumadadi

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	UKS	1	Baik
2	Perpustakaan	1	Baik
3	Ruang kelas	12	Baik
4	Ruang guru	1	Baik
5	Kantor kepala sekolah	1	Baik
6	Kantor TU	1	Baik
7	Kantin	4	Baik
8	Lapangan	1	Baik
9	Parkiran	1	Baik
10	Mushola	1	Baik
11	Kamar mandi	8	Baik
12	Rumah Dinas	1	Baik

Sumber: Dokumentasi SD Negeri 2 Kesumadadi tahun Pelajaran 2025/2026

5. Struktur Organisasi SD Negeri 2 Kesumadadi

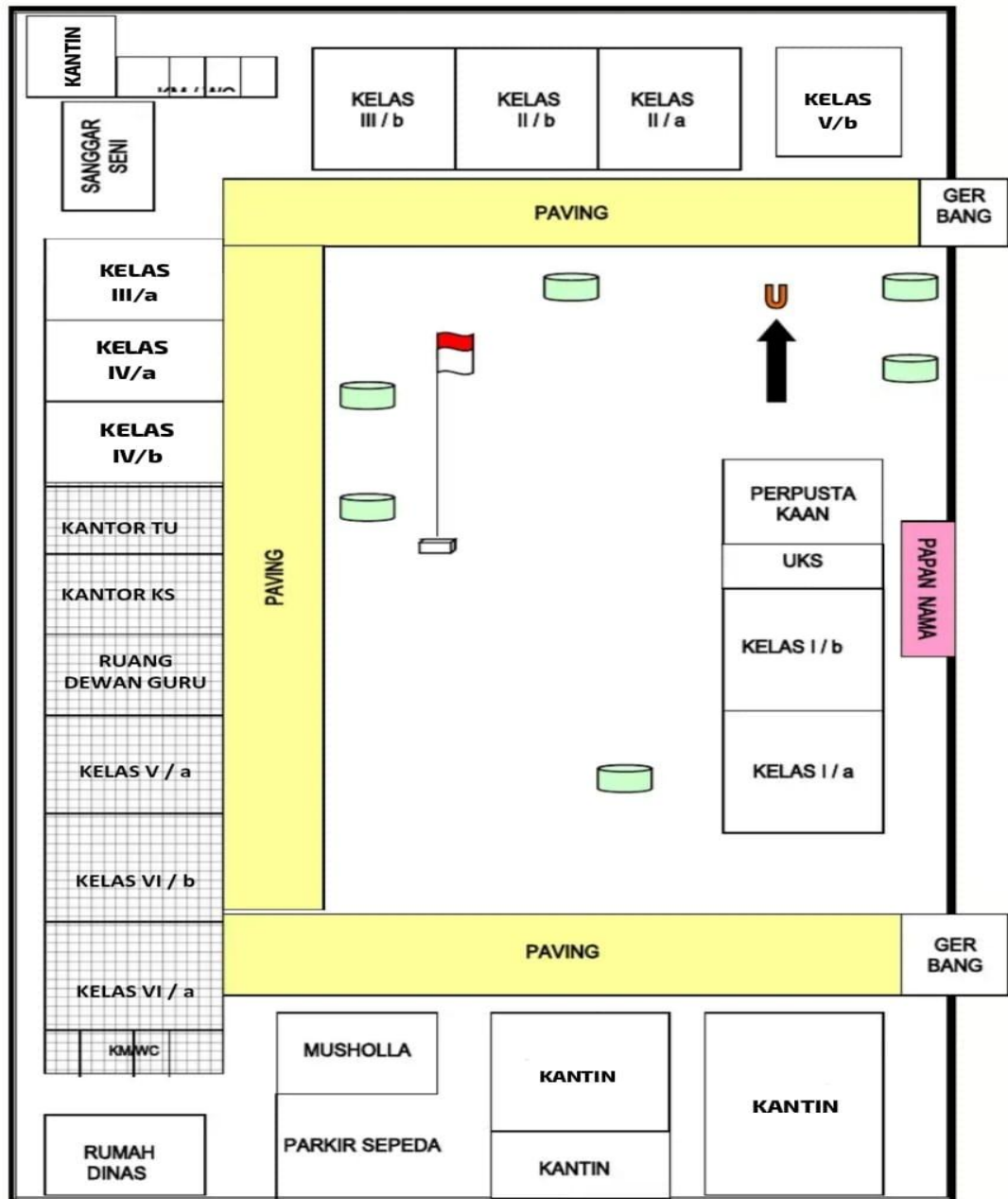
Gambar 4.1 Struktur organisasi SD Negeri 2 Kesumadadi



Sumber: Dokumen SD Negeri 2 Kesumadadi

6. Denah Lokasi SD Negeri 2 Kesumadadi

Gambar 4.2 denah lokasi SD Negeri 2 Kesumadadi



Sumber: Dokumen SD Negeri 2 Kesumadadi

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Kesumadadi dengan memilih siswa kelas I sebagai subjek penelitian. Dalam pelaksanaannya, penelitian menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik-teknik tersebut digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kesulitan membaca yang dialami peserta didik serta upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas I di SD Negeri 2 Kesumadadi.

1. Kesulitan Membaca Permulaan yang Dialami Peserta Didik Kelas I di SD Negeri 2 Kesumadadi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Jumat, 10 April 2026, diketahui bahwa terdapat 6 dari 20 peserta didik kelas I yang masih mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Kondisi tersebut terlihat selama proses pembelajaran berlangsung, ketika guru mengajarkan kegiatan membaca dan beberapa peserta didik tampak kurang fokus mengikuti pembelajaran. Observasi dilakukan secara langsung pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas I, yaitu dengan memberikan teks bacaan kepada peserta didik untuk dibaca selama proses pembelajaran berlangsung.

Gambar 4.3 Observasi Selama Kegiatan Pembelajaran



Adapun bentuk kesulitan membaca yang dialami peserta didik dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1. Kesulitan Mengenal Huruf

Kesulitan yang dialami peserta didik dalam mengenal huruf meliputi belum mampu mengenali sebagian huruf vokal, huruf konsonan, maupun huruf diftong. Selain itu, beberapa peserta didik juga mengalami kesulitan dalam membedakan huruf-huruf yang memiliki bentuk hampir serupa. Salah satu peserta didik, yaitu Muhammad Arkan, mengalami kesulitan dalam membedakan huruf “p” dan “d”, huruf “q” dan “p”, serta huruf “m” dan “w”. Peserta didik tersebut juga belum mampu mengenali huruf diftong.

Selain Muhammad Arkan, terdapat beberapa peserta didik lain yang mengalami kesulitan serupa dalam membedakan bentuk huruf dan mengenal huruf diftong, di antaranya Annisa Azahra dan Bela Aprilia. Untuk peserta didik yang bernama Gita Cahya Kalisa kesulitan yang dialami yaitu belum mengenal huruf diftong. Adapun peserta

didik bernama Helena Fizy dan Dedek Sulistiono belum memenuhi seluruh aspek kemampuan mengenal huruf, baik huruf vokal, konsonan, maupun diftong.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat enam peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengenal huruf. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas I, yaitu Ibu Nuri Astuti, yang menyatakan bahwa kesulitan utama yang dialami peserta didik adalah kesulitan mengenali sebagian huruf serta membedakan huruf-huruf yang memiliki bentuk hampir sama.

2. Kesulitan Merangkai Susunan Kata

Kesulitan berikutnya yang dialami peserta didik adalah kesulitan dalam merangkai susunan kata. Peserta didik yang mengalami kesulitan tersebut antara lain Bela Apriliani, Gita Cahya Kalisa. Mereka masih membaca secara terbata-bata dan sering mengulang-ulang ketika merangkai kata terbuka, seperti “aku” dan “pergi”, maupun kata tertutup seperti “rumah” dan “makan”.

Selain itu, terdapat beberapa peserta didik yang masih memerlukan bantuan guru dan belum mampu merangkai susunan kata secara mandiri, yaitu Muhammad Arkan, Annisa Azahra, Helena Fizy, dan Dedek Sulistiono.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat empat peserta didik yang mengalami kesulitan berupa membaca terbata-bata dan mengulang-ulang dalam merangkai susunan

kata, sedangkan dua peserta didik lainnya masih membutuhkan bantuan guru dan belum mampu merangkai kata dengan baik. Hasil tersebut sejalan dengan pernyataan guru kelas I, yaitu Nuri Astuti, yang menjelaskan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam merangkai susunan kata, membaca secara terbata-bata, sering mengulang kata, serta masih memerlukan bantuan ketika membaca.

3. Kesulitan Mengidentifikasi Kata

Bentuk kesulitan membaca permulaan lainnya yang dialami peserta didik adalah kesulitan dalam mengidentifikasi kata. Kesulitan tersebut ditunjukkan dengan kebiasaan menghilangkan, menambahkan, maupun mengubah huruf dalam suatu kata. Peserta didik yang mengalami kesulitan tersebut antara lain Muhammad Arkan, Annisa Azahra.

Beberapa bentuk kesalahan yang dilakukan peserta didik, misalnya kata “mempunyai” dibaca menjadi “punya” dan kata “ayam” dibaca menjadi “maya”. Sementara itu, peserta didik bernama Helena Fizy dan Dedek Sulistiono mampu mengidentifikasi kata dengan baik.

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa terdapat enam peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi kata, seperti menghilangkan dan mengubah huruf pada kata. Selain itu, terdapat empat peserta didik yang belum mampu mengidentifikasi kata, serta dua peserta didik lainnya masih membaca secara terbata-

bata dalam proses mengidentifikasi kata. Temuan tersebut sejalan dengan hasil wawancara bersama Ibu Nuri Astuti yang menyatakan bahwa peserta didik yang mengalami kesulitan membaca permulaan sering menghilangkan maupun mengubah huruf dalam kata ketika membaca.

4. Mengabaikan Tanda Baca

Salah satu bentuk kesulitan membaca permulaan yang dialami peserta didik adalah kurangnya perhatian terhadap penggunaan tanda baca saat membaca. Peserta didik cenderung tidak memperhatikan intonasi bacaan sehingga sering mengabaikan tanda baca yang terdapat dalam teks. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa terdapat enam peserta didik yang belum mampu memperhatikan penggunaan tanda baca dengan baik ketika membaca.

5. Tidak Lancar dalam Membaca

Bentuk kesulitan lainnya yang dialami peserta didik adalah belum lancar dalam membaca. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa peserta didik masih memerlukan waktu yang cukup lama dalam membaca suatu teks. Selain itu, peserta didik juga sering mengulang-ulang bacaan sehingga kurang fokus dan menyebabkan kata yang dibaca menjadi kurang tepat.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat enam peserta didik yang masih mengalami ketidaklancaran dalam membaca dan membutuhkan waktu lebih lama dalam proses membaca. Temuan

tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Nuri Astuti yang menyatakan bahwa peserta didik cenderung kurang fokus selama proses pembelajaran berlangsung.

6. Tidak Memahami Isi Bacaan

Kesulitan lain yang dialami peserta didik dalam pembelajaran membaca adalah rendahnya pemahaman terhadap isi bacaan. Banyak peserta didik belum mampu memahami isi teks yang dibacanya maupun yang dibacakan oleh peneliti karena kemampuan membaca mereka masih belum lancar. Selain itu, kurangnya fokus dan konsentrasi saat membaca juga menyebabkan peserta didik tidak memahami makna dari bacaan yang dibaca. Berdasarkan hasil analisis, seluruh peserta didik yang mengalami kesulitan membaca belum mampu memahami isi bacaan dengan baik.

2. Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Peserta Didik Kelas I di SD Negeri 2 Kesumadadi

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data mengenai berbagai upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada peserta didik kelas I di SD Negeri 2 Kesumadadi. Adapun upaya-upaya tersebut sebagai berikut:

1. Menggunakan Media Pembelajaran yang Menarik dan Efektif

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh informasi bahwa Ibu Nuri Astuti selaku wali kelas I menggunakan media pembelajaran yang menarik untuk membantu peserta didik dalam memahami materi

pembelajaran. Media yang digunakan berupa gambar-gambar yang terdapat dalam buku paket pembelajaran sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi selama proses belajar berlangsung.

Gambar. 4.4 Penggunaan Media Belajar yang Menarik



2. Meningkatkan Rasa Percaya Diri dan Memberikan Motivasi

Berdasarkan hasil observasi, guru berupaya meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar peserta didik dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk tampil di depan kelas. Selain itu, guru juga memberikan apresiasi dalam bentuk pujian kepada peserta didik yang aktif selama pembelajaran.

Gambar. 4.5 Upaya Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa



Hasil wawancara dengan Ibu Nuri Astuti menunjukkan bahwa

upaya meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dilakukan dengan memberikan penghargaan sederhana, seperti tepuk tangan maupun hadiah berupa permen ketika peserta didik aktif menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

3. Tidak Menyalahkan Peserta Didik atas Kondisi yang Dialami

Berdasarkan hasil observasi, Ibu Nuri Astuti memahami bahwa setiap peserta didik memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Oleh karena itu, guru berupaya membantu mengatasi permasalahan belajar yang dialami peserta didik tanpa menyalahkan kondisi yang mereka hadapi. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa guru tidak pernah menyalahkan peserta didik atas kesulitan membaca yang dialaminya.

4. Memberikan Program Remedial Khusus

Berdasarkan hasil observasi, Ibu Nuri Astuti memberikan program remedial kepada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca melalui kegiatan evaluasi dan tindak lanjut pada akhir pembelajaran. Program remedial tersebut bertujuan untuk membantu peserta didik meningkatkan kemampuan membaca secara bertahap.



Gambar 4.6 Kegiatan Program Remedial Khusus

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa bentuk program remedial yang diterapkan guru dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca secara bergiliran atau satu per satu setelah jam pelajaran selesai, sehingga guru dapat memberikan bimbingan secara lebih intensif sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas I SD Negeri 2 Kesumadadi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaan strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SD Negeri 2 Kesumadadi.

a. Faktor Pendukung Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas I SD Negeri 2 Kesumadadi

1. Komitmen Dan Kesabaran Guru

Guru memiliki kepedulian yang tinggi terhadap perkembangan kemampuan membaca siswa. Guru secara rutin memberikan bimbingan, pendampingan, serta latihan membaca kepada siswa yang mengalami kesulitan.

2. Penggunaan Media Pembelajaran Yang Menarik

Pemanfaatan media seperti kartu huruf, kartu kata, gambar, dan buku bacaan sederhana membantu siswa lebih mudah mengenal huruf, suku kata, dan kata sehingga proses belajar membaca menjadi lebih menyenangkan.

3. Motivasi Belajar Siswa

Sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme dan semangat dalam mengikuti kegiatan membaca yang diberikan guru, terutama ketika pembelajaran dilakukan melalui permainan dan aktivitas yang menarik.

4. Dukungan Dari Pihak Sekolah

Sekolah memberikan fasilitas dasar yang mendukung kegiatan pembelajaran, seperti ruang kelas yang nyaman dan penyediaan buku bacaan yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

5. Kerja Sama Dengan Orang Tua

Orang tua yang aktif mendampingi anak belajar membaca di rumah turut membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa dan mempercepat keberhasilan strategi yang diterapkan guru.

b. Faktor Penghambat Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas I SD Negeri 2 Kesumadadi

1. Perbedaan Kemampuan Membaca Siswa

Kemampuan membaca siswa yang beragam menyebabkan guru harus memberikan perhatian lebih kepada siswa tertentu sehingga membutuhkan waktu dan tenaga yang lebih banyak.

2. Kurangnya dukungan orang tua di rumah

Tidak semua orang tua memiliki waktu atau kemampuan untuk mendampingi anak belajar membaca. Akibatnya, latihan membaca hanya dilakukan saat berada di sekolah.

3. Rendahnya minat membaca sebagian siswa

Beberapa siswa masih kurang tertarik terhadap kegiatan membaca sehingga sulit berkonsentrasi dan kurang aktif saat mengikuti pembelajaran.

4. Keterbatasan Media Dan Bahan Bacaan

Jumlah buku bacaan dan media pembelajaran yang tersedia masih terbatas sehingga belum dapat memenuhi kebutuhan seluruh siswa secara optimal.

5. Keterbatasan Waktu Pembelajaran

Waktu pembelajaran yang tersedia di kelas tidak selalu cukup untuk memberikan bimbingan secara intensif kepada seluruh siswa yang mengalami kesulitan membaca.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Negeri 2 Kesumadadi

Berdasarkan hasil observasi dan pemberian tes kepada peserta didik, peneliti menemukan berbagai bentuk kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran membaca permulaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat 6 dari 25 peserta didik yang masih mengalami kesulitan membaca. Adapun bentuk kesulitan yang ditemukan dijelaskan sebagai berikut.

1. Kesulitan Mengenal Huruf

Salah satu karakteristik kesulitan membaca yang dialami peserta didik kelas I di SD Negeri 2 Kesumadadi adalah kesulitan dalam mengenal huruf. Peserta didik belum mampu membedakan beberapa huruf yang memiliki bentuk hampir serupa, seperti huruf “b” dengan “d”, “p” dengan “q”, “n” dengan “u”, “j” dengan “i”, serta “w”

dengan “m”. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik sering merasa bingung dan melakukan kesalahan dalam membedakan maupun menukar huruf ketika membaca.

Selain itu, peserta didik juga belum mampu mengenali huruf diftong, yaitu gabungan dua huruf vokal seperti “au”, “ai”, “oi”, dan “eu”. Kesulitan tersebut mengakibatkan peserta didik mengalami hambatan ketika membaca kata atau bacaan yang mengandung huruf diftong. Meskipun sebagian peserta didik telah mengenal huruf secara cukup baik, mereka masih mengalami kesulitan dalam menggabungkan huruf-huruf tersebut menjadi suku kata atau kata yang utuh.

Kesulitan dalam mengenal huruf dapat terjadi karena kemampuan peserta didik dalam mengenali dan membedakan simbol-simbol tulisan belum berkembang secara optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Farida Rahim yang menyatakan bahwa kesulitan membaca dapat disebabkan oleh belum berkembangnya kemampuan peserta didik dalam mengenali dan membedakan simbol-simbol cetak, seperti huruf, angka, dan kata. Sebagai contoh, peserta didik masih mengalami kesulitan dalam membedakan huruf “b”, “p”, dan “d”.²

2. Kesulitan Merangkai Susunan Kata

Karakteristik kesulitan membaca berikutnya yang dialami peserta didik adalah belum mampu merangkai susunan kata dengan

² Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*(Jakarta : Bumi Aksara, 2018), h. 17.

baik. Peserta didik masih membaca secara terbata-bata ketika diminta merangkai kata, termasuk kata yang terdiri atas tiga suku kata. Selain itu, peserta didik juga mengalami kesulitan dalam menyebutkan suku kata terbuka maupun suku kata tertutup. Suku kata terbuka merupakan suku kata yang diakhiri huruf vokal, seperti pada kata “pergi”, sedangkan suku kata tertutup adalah suku kata yang diakhiri huruf konsonan, seperti kata “rumah”.

Pada tahap ini, peserta didik belum mampu menggabungkan huruf-huruf menjadi satu pengucapan kata yang utuh. Kesulitan tersebut terjadi karena beberapa peserta didik belum mampu melafalkan sejumlah huruf dengan benar sehingga mereka mengalami hambatan dalam merangkai huruf menjadi susunan kata. Akibatnya, ketika membaca, peserta didik sering terdiam dan mengulang-ulang kata yang sedang dibaca.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Bella Oktadiana yang menyatakan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam mengeja huruf menjadi suku kata maupun mengeja suku kata menjadi kata. Kesulitan tersebut disebabkan oleh belum optimalnya kemampuan peserta didik dalam mengenal huruf alfabet secara berurutan dari a sampai z serta kurangnya pemahaman terhadap simbol-simbol huruf abjad.³

³ Bella Oktadiana, “Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Munawariah Palembang” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 5, no. 2 (2019): h. 149.

3. Kesulitan dalam Mengidentifikasi Kata

Beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi kata saat membaca. Kesulitan tersebut ditunjukkan dengan adanya kesalahan berupa penghilangan, perubahan, maupun penambahan huruf pada suatu kata. Sebagai contoh, kata “mempunyai” dibaca menjadi “punyai”, sedangkan kata “makan” dibaca menjadi “maka”.

Kondisi tersebut terjadi karena peserta didik belum mampu membaca kata secara tepat sehingga mereka cenderung menebak-nebak kata yang dibaca, yang pada akhirnya menyebabkan kesalahan dalam pengucapan maupun pengenalan kata.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Fahim Mustafa yang menyatakan bahwa peserta didik terkadang melakukan kesalahan dalam penempatan huruf, menghilangkan sebagian huruf, serta menuliskan atau membaca huruf yang tidak tepat.⁴

4. Menghiraukan Tanda Baca

Tidak memperhatikan penggunaan tanda baca merupakan salah satu karakteristik kesulitan membaca yang dialami peserta didik. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam menggunakan intonasi yang tepat saat membaca. Kesulitan ini terjadi karena peserta didik belum memahami fungsi dan makna tanda baca, seperti titik dan koma, dalam sebuah bacaan.

⁴ Fahim Mustafa, *Agar Anak Anda Gemar Membaca*, (Cet. I; Bandung: Penerbit Hikmah 2005), h. 111

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sri Hapsari Wijayanti yang menyatakan bahwa penggunaan tanda baca memiliki peranan penting dalam suatu tulisan. Tanda baca harus dibaca dan dipahami dengan tepat agar makna kalimat yang disampaikan penulis kepada pembaca tidak mengalami perubahan.⁵

5. Tidak Lancar dalam Membaca

Sebagian besar peserta didik masih mengalami ketidaklancaran dalam membaca. Ketika membaca, peserta didik cenderung masih mengeja, membaca secara terbata-bata, dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk melanjutkan pada kata berikutnya. Kurangnya rasa percaya diri terhadap kemampuan membaca yang dimiliki juga menyebabkan peserta didik membaca dengan tersendat-sendat.

Proses membaca pada peserta didik tidak selalu berlangsung dengan lancar. Dalam beberapa kondisi, peserta didik mengalami hambatan berupa membaca secara terbata-bata yang dapat dipengaruhi oleh rendahnya daya ingat peserta didik.⁶

6. Tidak Memahami Isi Bacaan

Seluruh peserta didik yang mengalami kesulitan membaca juga mengalami hambatan dalam memahami isi bacaan. Ketika membaca, perhatian peserta didik lebih terfokus pada proses mengenali huruf dan

⁵ Sri hapsari wijayanti, Bahasa Indonesia: Penulis Dan Penyajian Karya Ilmiah, (Jakarta : Rajawali press, 2015), h. 30.

⁶ Riga Zahara Nuraini, "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar". jurnal Basicedu 5. no. 3(2021): h. 1469.

kata dibandingkan memahami makna dari bacaan yang dibaca. Akibatnya, peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami isi teks secara keseluruhan.

Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Amitya Kumara dan rekan-rekan yang menyatakan bahwa pemahaman terhadap isi bacaan akan menjadi sulit apabila peserta didik harus memusatkan perhatian secara berlebihan pada proses identifikasi huruf dan kata saat membaca.⁷

2. Strategi dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Kelas I SD Negeri 2 Kesumadadi

1. Menggunakan Media Pembelajaran yang Menarik dan Efektif

Salah satu upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik adalah dengan menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik dan efektif. Dalam pelaksanaannya, guru kelas I di SD Negeri 2 Kesumadadi menggunakan media pembelajaran berupa buku dongeng naratif yang dilengkapi dengan gambar-gambar pendukung.

Penggunaan media pembelajaran tersebut bertujuan untuk meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam belajar membaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Talizaro Tafonao yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dan

⁷ Amitya Kumara Dkk, *Perkembangan Kemampuan Membaca* “, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2014), h. 7-8

efektif dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta mendorong kemampuan menulis, berbicara, dan mengembangkan imajinasi peserta didik secara lebih optimal.⁸ Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga mampu membangun hubungan yang baik antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Meningkatkan Rasa Percaya Diri dan Memberikan Motivasi

Dalam upaya mengatasi kesulitan membaca, guru perlu memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih percaya diri dalam belajar. Salah satu bentuk upaya yang dilakukan guru kelas I di SD Negeri 2 Kesumadadi adalah memberikan dukungan kepada peserta didik untuk mencoba hal-hal baru serta melatih keberanian mereka untuk tampil di depan kelas.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Suminah dan rekan-rekan yang menyatakan bahwa pemberian motivasi dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Upaya yang dilakukan antara lain melalui pembiasaan positif, pemberian penghargaan kepada peserta didik, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk tampil secara mandiri.⁹

⁸ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*(Jakarta : Bumi Aksara, 2018), h. 17.

⁹ Kurniasih dkk, “Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Jurnal Pagi”, *Jurnal Pendidikan Anak USIA Dini*, Vol 5 No. 2, 2021, 2250-2258.

3. Tidak Menyalahkan Peserta Didik atas Kondisi yang Dialaminya

Menurut Udhiyanasari, guru seharusnya tidak menyalahkan peserta didik atas kesulitan membaca yang dialaminya.¹⁰ Dalam beberapa kasus, masih terdapat orang tua yang cenderung menyalahkan peserta didik ketika mengalami kesulitan membaca. Hal tersebut dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman orang tua, sehingga mereka menganggap bahwa kesulitan membaca terjadi karena peserta didik kurang belajar dan lebih banyak bermain.

4. Memberikan Program Khusus Membaca Remedial

Guru memberikan program remedial kepada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca melalui kegiatan evaluasi dan tindak lanjut pada akhir pembelajaran. Program remedial tersebut bertujuan membantu peserta didik yang mengalami hambatan membaca agar dapat meningkatkan kemampuan membaca secara bertahap.

Hal ini sejalan dengan pendapat Udhiyanasari yang menyatakan bahwa program remedial diberikan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca dengan tingkat hambatan yang cukup berat sehingga memerlukan pendampingan khusus dalam proses pembelajaran.¹¹ Artinya program membaca remedial ini dikhususkan untuk peserta didik yang mengalami kesulitan membaca.

¹⁰ Khusna Yulinda Udhiyanasari, "Upaya Penanganan Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Berkesulitan Mmembaca Kelas II di SDN Manahan Surakarta", Jurnal Online, Vol 3 No. 1, 2019, 42-43.

¹¹ Khusna Yulinda Udhiyanasari, Upaya Penanganan Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Berkesulitan Mmembaca Kelas II di SDN Manahan Surakarta, 44-45.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas I SD Negeri 2 Kesumadadi

Berdasarkan hasil penelitian, keberhasilan strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor-faktor tersebut berasal dari lingkungan sekolah, keluarga, maupun karakteristik siswa itu sendiri.

a. Faktor Pendukung Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca

1. Komitmen Kesabaran Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu faktor pendukung utama adalah komitmen dan kesabaran guru dalam membimbing siswa yang mengalami kesulitan membaca. Guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga memberikan perhatian khusus kepada siswa yang masih kesulitan mengenal huruf, suku kata, maupun membaca kata sederhana. Temuan ini sejalan dengan pendapat Octavia yang menyatakan bahwa profesionalisme guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran karena guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator yang membantu perkembangan kemampuan peserta didik.

2. Penggunaan Media Pembelajaran

Selain itu, penggunaan media pembelajaran seperti kartu huruf, kartu kata, dan gambar turut mendukung keberhasilan strategi guru. Media tersebut mampu menarik perhatian siswa sehingga pembelajaran menjadi

lebih menyenangkan dan mudah dipahami. Penggunaan media pembelajaran yang konkret sangat sesuai dengan karakteristik siswa kelas awal sekolah dasar yang masih berada pada tahap berpikir operasional konkret.

3. Motivasi Belajar Siswa

Faktor pendukung lainnya adalah motivasi belajar siswa. Siswa yang memiliki semangat dan keinginan untuk belajar membaca cenderung lebih cepat mengalami perkembangan dibandingkan siswa yang kurang memiliki motivasi belajar. Hal ini sesuai dengan teori Slameto yang menjelaskan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor internal yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa.

4. Dukungan Dari Pihak Sekolah

Selanjutnya dukungan sekolah juga menjadi faktor yang membantu pelaksanaan strategi guru. Adanya fasilitas pembelajaran, lingkungan sekolah yang kondusif, serta dukungan kepala sekolah memberikan kesempatan bagi guru untuk melaksanakan berbagai kegiatan literasi dan pembelajaran membaca secara lebih optimal.

5. Kerjasama Dengan Orang Tua

Faktor pendukung yang tidak kalah penting adalah keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar membaca di rumah. Orang tua yang aktif memberikan bimbingan dan menyediakan waktu untuk mendampingi anak membaca mampu membantu mempercepat perkembangan kemampuan membaca siswa. Temuan ini sejalan dengan

pendapat Rahmawati yang menyatakan bahwa dukungan keluarga memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan literasi anak.

b. Faktor Penghambat Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca

1. Perbedaan Kemampuan Membaca Siswa

Di samping adanya faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa.

Faktor penghambat yang paling dominan adalah perbedaan kemampuan membaca antar siswa. Dalam satu kelas terdapat siswa yang sudah mampu membaca dengan lancar, sementara sebagian lainnya masih mengalami kesulitan mengenal huruf dan merangkai suku kata. Perbedaan kemampuan tersebut menyebabkan guru harus memberikan perhatian khusus kepada siswa tertentu sehingga membutuhkan waktu yang lebih banyak.

2. Kurangnya Dukungan Orang Tua di Rumah

Selain itu, kurangnya dukungan orang tua di rumah juga menjadi hambatan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Beberapa orang tua belum dapat mendampingi anak belajar secara rutin karena kesibukan pekerjaan atau kurangnya pemahaman mengenai pentingnya pembiasaan membaca sejak dini. Akibatnya, siswa hanya memperoleh latihan membaca ketika berada di sekolah.

3. Rendahnya Minat Membaca Sebagian Siswa

Faktor penghambat lainnya adalah rendahnya minat membaca sebagian siswa. Beberapa siswa masih lebih tertarik bermain dibandingkan membaca sehingga kurang fokus ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran membaca berlangsung lebih lambat.

4. Keterbatasan Sarana Dan Bahan Bacaan

Penelitian juga menemukan adanya keterbatasan sarana dan bahan bacaan. Koleksi buku bacaan yang tersedia masih terbatas sehingga siswa kurang memperoleh variasi bacaan yang menarik. Padahal keberagaman bahan bacaan dapat meningkatkan minat baca dan memperkaya pengalaman literasi siswa.

5. Keterbatasan Waktu Pembelajaran

Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran menjadi hambatan dalam penerapan strategi guru. Waktu yang tersedia di kelas sering kali tidak cukup untuk memberikan pendampingan secara intensif kepada seluruh siswa yang mengalami kesulitan membaca. Guru harus membagi waktu antara menyampaikan materi pembelajaran dan memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang membutuhkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis kesulitan membaca pada peserta didik kelas I di SD Negeri 2 Kesumadadi yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Kesulitan membaca yang dialami peserta didik kelas I di SD Negeri 2 Kesumadadi meliputi kesulitan dalam mengenal huruf, merangkai susunan kata, mengidentifikasi kata, memperhatikan tanda baca, membaca dengan lancar, serta memahami isi bacaan.

Strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik antara lain menggunakan media pembelajaran yang menarik dan efektif, meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, tidak menyalahkan peserta didik atas kesulitan yang dialaminya, serta memberikan program remedial membaca secara khusus.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas I SD Negeri 2 Kesumadadi dipengaruhi oleh adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi komitmen dan kesabaran guru dalam membimbing siswa, penggunaan media pembelajaran yang menarik seperti kartu huruf dan kartu kata, motivasi belajar siswa yang baik, dukungan dari pihak sekolah, serta keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar membaca di rumah. Faktor-faktor tersebut membantu guru dalam

melaksanakan berbagai strategi pembelajaran sehingga kemampuan membaca siswa dapat meningkat secara bertahap.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat yang memengaruhi efektivitas strategi guru, yaitu perbedaan kemampuan membaca antar siswa, rendahnya minat membaca sebagian siswa, kurangnya pendampingan orang tua di rumah, keterbatasan sarana dan bahan bacaan, serta terbatasnya waktu pembelajaran yang tersedia. Hambatan-hambatan tersebut menyebabkan proses pembelajaran membaca memerlukan perhatian dan penanganan yang lebih intensif dari guru.

Dengan demikian, keberhasilan strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca tidak hanya bergantung pada kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran, tetapi juga memerlukan dukungan dari sekolah, keluarga, serta motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang berkelanjutan antara guru, orang tua, dan pihak sekolah agar upaya mengatasi kesulitan membaca siswa dapat berjalan secara optimal dan memberikan hasil yang maksimal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Kepala Sekolah

- a. Pihak sekolah diharapkan dapat menyediakan wadah untuk mendukung kegiatan membaca, misalnya melalui program budaya literasi dengan menyediakan waktu khusus untuk kegiatan membaca bersama.

- b. Sekolah diharapkan mendukung proses pembelajaran dengan menyediakan fasilitas yang memadai, seperti mengoptimalkan fungsi perpustakaan sebagai sarana pendukung kegiatan membaca peserta didik.

2. Bagi Guru

- a. Guru diharapkan lebih kreatif dalam menentukan strategi pembelajaran sehingga dapat memberikan penanganan yang tepat sesuai dengan bentuk kesulitan membaca yang dialami masing-masing peserta didik.
- b. Guru diharapkan memberikan lebih banyak kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan membaca secara mandiri guna meningkatkan kemampuan membaca mereka.

3. Bagi Siswa

- a. Peserta didik diharapkan lebih sering melakukan latihan membaca permulaan agar kemampuan membaca dapat berkembang secara optimal.
- b. Peserta didik diharapkan memiliki waktu belajar khusus untuk membaca sehingga dapat membentuk kebiasaan membaca yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Al-Mundziri, Al-Hafidz Dzaqiyyuddin Abdul Adzim bin Abdul Qowi. *Ringkasan Shahih Muslim*. Sukoharjo: Insan Kamil, 2012.
- Al-Naisaburi, Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi. *Shahih Muslim*. Beirut: Dar Ihya' al-Turats al-'Arabi, t.t.
- Amin, M. *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud, 1995.
- Anderson, R. C. *Becoming a Nation of Readers*. Washington, DC: National Institute of Education, 1985.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Asmaniyah, dan El-Yunusi. "Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 8, no. 3 (2024): 2190.
- Asmindar. *Strategi Guru dan Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Creswell, John W., and J. David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 6th ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2023.
- Dalman. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017.
- Depdikbud. *Metode Suku Kata*. Jakarta: Depdikbud, 1992.
- Direktorat Tenaga Keguruan. *Strategi Pembelajaran dan Lainnya*. Jakarta: Kompetensi Supervisi Akademik, 2008.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Fahim Mustafa. *Agar Anak Anda Gemar Membaca*. Bandung: Penerbit Hikmah, 2005.

- Fitriani, N., dan Suyatno. "Kolaborasi Sekolah dan Keluarga dalam Program Literasi." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2023).
- Flick, Uwe. *An Introduction to Qualitative Research*. 7th ed. London: SAGE Publications, 2022.
- Fuadah, Aghnia Naimatul. *Strategi Guru Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis Siswa MIN 7 Magetan dan SDN Madigondo*. 2019.
- Goodman, Kenneth S. "Reading: A Psycholinguistic Guessing Game." *Journal of the Reading Specialist* 6, no. 4 (1967).
- Hariyanto, Agus. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Hartati. *Faktor-faktor Kesulitan Membaca Siswa Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media, 2021.
- Hasan, Maimunah. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- Huda. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Iskandar, Wassid. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Rosdakarya, 2011.
- Junaidah. "Strategi Pembelajaran dalam Perspektif Islam." *Al-Tadzkiyyah* (2015).
- Kemendikbudristek. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2022.
- Kemendikbudristek. *Pedoman Etika Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2024.
- Komariah, Aan. *Visionary Leadership: Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- Kumara, Amitya, dkk. *Perkembangan Kemampuan Membaca*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2014.
- Lincoln, Yvonna S., dan Egon G. Guba. *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills, CA: Sage Publications, 1985.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Mulyasa. *Strategi Pembelajaran Literasi di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- Mulyadi. *Diagnosis Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: Nuha Litera, 2010.
- Mulyono, Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Mustadi, Ali, dkk. *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Press, 2018.
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Nini Subini. *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*. Yogyakarta: Javalitera, 2017.
- Nurhadi. *Teknik Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru, 2004.
- OECD. *PISA 2022 Results*. Paris: OECD Publishing, 2023.
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Rahman, A. *Dukungan Keluarga terhadap Perkembangan Literasi Anak di Rumah*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Saifuddin. *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soedarso. *Speed Reading*. Jakarta: Gramedia, 2005.

- Soekanto, Soerjono. *Anak dan Pola Perilakunya*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Suyono, dan Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Tarigan, Henry Guntur. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 1985.
- Tracy, Sarah J. *Qualitative Research Methods*. Hoboken, NJ: Wiley-Blackwell, 2020.
- Vygotsky, Lev S. *Mind in Society*. Cambridge, MA: Harvard University Press, 1978.

Lampiran 1. Lembar Observasi

Nama: Kelas:

NO	Indikator	Jawaban		Keterangan
		Iya	Tidak	
1.	Siswa lambat dalam membaca, intonasi suara kadang naik, kadang turun atau tidak teratur			
2.	Siswa sering terbalik dalam mengenal huruf dan kata (misal: p dengan q, kata palu menjadi lupa dan seterusnya)			
3.	Siswa sering mengulang dalam mengeja dan menebak kata-kata			
4.	Siswa kesulitan mengeja dengan benar			
5.	Siswa sulit dalam memahami apa yang dibaca			
6.	Siswa lupa pada tanda baca seperti titik, koma dan lainnya.			

Pe-nga-la-man-ku



A-ku per-gi ke ru-mah ne-nek. Ne-nek mem-pu-nyai a-yam.

A-yam ne-nek ba-nyak.

A-ku mem-be-ri ma-kan a-yam ne-nek



Lampiran 2. Wawancara

Subjek:

Hari/Tanggal:

NO	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana kemampuan peserta didik dalam membaca permulaan di kelas I SD Negeri 2 Kesumadadi?	
2.	Apa saja kesulitan yang dialami siswa dalam membaca permulaan di kelas I SD Negeri 2 Kesumadadi?	
3.	Apa saja faktor yang mempengaruhi siswa dalam membaca permulaan di kelas I SD Negeri 2 Kesumadadi?	
4.	Bagaimana Solusi guru dalam menghadapi siswa kelas I yang mengalami kesulitan membaca permulaan?	

Lampiran 3. Hasil Observasi

Nama : Annisa Azahra

Kelas : Satu (1)

NO	Indikator	Jawaban		Keterangan
		Iya	Tidak	
1.	Siswa lambat dalam membaca, intonasi suara kadang naik, kadang turun atau tidak teratur	✓		
2.	Siswa sering terbalik dalam mengenal huruf dan kata (misal: p dengan q, kata palu menjadi lupa dan seterusnya)	✓		Paling Sulit membedakan huruf "m" dengan "n"
3.	Siswa sering mengulang dalam mengeja dan menebak kata-kata	✓		
4.	Siswa kesulitan mengeja dengan benar	✓		
5.	Siswa sulit dalam memahami apa yang dibaca	✓		
6.	Siswa lupa pada tanda baca seperti titik, koma dan lainnya.	✓		Belum memahami makna tanda baca

Nama : Muhammad Arkan

Kelas : Satu (1)

NO	Indikator	Jawaban		Keterangan
		Iya	Tidak	
1.	Siswa lambat dalam membaca, intonasi suara kadang naik, kadang turun atau tidak teratur	✓		Sangat tegang ketika membaca
2.	Siswa sering terbalik dalam mengenal huruf dan kata (misal: p dengan q, kata palu menjadi lupa dan seterusnya)	✓		
3.	Siswa sering mengulang dalam meneja dan menebak kata-kata	✓		
4.	Siswa kesulitan meneja dengan benar	✓		
5.	Siswa sulit dalam memahami apa yang dibaca	✓		
6.	Siswa lupa pada tanda baca seperti titik, koma dan lainnya.	✓		Belum memahami makna tanda baca

Nama: Gita Cahya Kalisa

Kelas: Satu (1)

NO	Indikator	Jawaban		Keterangan
		Iya	Tidak	
1.	Siswa lambat dalam membaca, intonasi suara kadang naik, kadang turun atau tidak teratur		✓	
2.	Siswa sering terbalik dalam mengenal huruf dan kata (misal: p dengan q, kata palu menjadi lupa dan seterusnya)		✓	
3.	Siswa sering mengulang dalam mengeja dan menebak kata-kata		✓	
4.	Siswa kesulitan mengeja dengan benar		✓	
5.	Siswa sulit dalam memahami apa yang dibaca		✓	
6.	Siswa lupa pada tanda baca seperti titik, koma dan lainnya.	✓		Membaca dengan nada di ayun

Nama : Bela Aeciliani

Kelas : Satu (1)

NO	Indikator	Jawaban		Keterangan
		Iya	Tidak	
1.	Siswa lambat dalam membaca, intonasi suara kadang naik, kadang turun atau tidak teratur		✓	Sudah mulai tenang saat membaca
2.	Siswa sering terbalik dalam mengenal huruf dan kata (misal: p dengan q, kata palu menjadi lupa dan seterusnya)	✓		
3.	Siswa sering mengulang dalam meneja dan menebak kata-kata		✓	
4.	Siswa kesulitan meneja dengan benar	✓		
5.	Siswa sulit dalam memahami apa yang dibaca		✓	Sudah paham dengan apa yang di baca
6.	Siswa lupa pada tanda baca seperti titik, koma dan lainnya.	✓		

Nama : Helena Fity

Kelas : Satu (1)

NO	Indikator	Jawaban		Keterangan
		Iya	Tidak	
1.	Siswa lambat dalam membaca, intonasi suara kadang naik, kadang turun atau tidak teratur	✓		Terlihat gelisah saat membaca
2.	Siswa sering terbalik dalam mengenal huruf dan kata (misal: p dengan q, kata palu menjadi lupa dan seterusnya)	✓		
3.	Siswa sering mengulang dalam meneja dan menebak kata-kata	✓		
4.	Siswa kesulitan meneja dengan benar	✓		
5.	Siswa sulit dalam memahami apa yang dibaca	✓		
6.	Siswa lupa pada tanda baca seperti titik, koma dan lainnya.	✓		

Nama: Dedek Sulistiono

Kelas: Satu (1)

NO	Indikator	Jawaban		Keterangan
		Iya	Tidak	
1.	Siswa lambat dalam membaca, intonasi suara kadang naik, kadang turun atau tidak teratur	✓		Wajah terlihat tegang ketika membaca
2.	Siswa sering terbalik dalam mengenal huruf dan kata (misal: p dengan q, kata palu menjadi lupa dan seterusnya)	✓		
3.	Siswa sering mengulang dalam meneja dan menebak kata-kata	✓		
4.	Siswa kesulitan meneja dengan benar	✓		
5.	Siswa sulit dalam memahami apa yang dibaca	✓		
6.	Siswa lupa pada tanda baca seperti titik, koma dan lainnya.	✓		

Lampiran 4. Hasil Wawancara

Subjek:

Hari/Tanggal:

NO	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana kemampuan peserta didik dalam membaca permulaan di kelas I SD Negeri 2 Kesumadadi?	Kemampuan membaca permulaan yang terdiri dari beberapa tingkatan ada yang sudah bisa membaca, ada yang masih mengejo, ada yang tahap pengenalan huruf bahkan ada yang belum mengenal huruf.
2.	Apa saja kesulitan yang dialami siswa dalam membaca permulaan di kelas I SD Negeri 2 Kesumadadi?	Kesulitan yang dialami peserta didik meliputi: belum lancar membaca, susah membedakan huruf, dan belum bisa menggabungkan huruf.
3.	Apa saja faktor yang mempengaruhi siswa dalam membaca permulaan di kelas I SD Negeri 2 Kesumadadi ?	Terdapat faktor internal dan eksternal faktor internal berasal dari diri siswa sendiri yang lupa membuat keributan dalam kelas ketika guru menjelaskan.
4.	Bagaimana Solusi guru dalam menghadapi siswa kelas I yang mengalami kesulitan membaca permulaan?	Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda, karena itu guru dapat menggunakan media pembelajaran dan memberi motivasi pada siswa yang kesulitan membaca.

Lampiran 5. Observasi Kepala Sekolah



Lampiran 6. Wawancara Guru Kelas 1



Lampiran 7. Observasi Siswa



Lampiran 8. Observasi Penilaian Tengah Semester



Lampiran 9. Lampiran Outline dan APD

OUTLINE

STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS I SD NEGERI 2 KESUMADADI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR DAFTAR

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Deskripsi Teori
 - 1. Definisi Strategi Guru
 - 2. Pengertian Strategi Pembelajaran
 - 3. Pengertian Strategi Pembelajaran dan Pentingnya Strategi Pembelajaran
 - 4. Strategi Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca
- B. Membaca
 - 1. Pengertian Membaca

2. Tujuan Membaca
3. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca
4. Tahapan Perkembangan Membaca permulaan
- C. Kesulitan Membaca
 1. Pengertian Kesulitan Membaca
 2. Karakteristik Siswa Berkesulitan Membaca
 3. Jenis Kesulitan Membaca
 4. Faktor Kesulitan Membaca
- D. Indikator Kesulitan Membaca
- E. Kerangka Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
 1. Jenis Penelitian
 2. Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
 1. Data Primer
 2. Data Sekunder
- C. Teknik Pengumpulan Data
 1. Observasi
 2. Wawancara
 3. Dokumentasi
- D. Teknik Menjamin Keabsahan Data
 1. Triangulasi Metode
 2. Triangulasi Sumber dan Teori
- E. Teknik Analisis Data
 1. Reduksi data
 2. Penyajian Data
 3. Penarikan Kesimpulan

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
 1. Deskripsi Lokasi Penelitian
 2. Deskripsi Hasil Penelitian
- B. Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Mengetahui
Dosen pembimbing skripsi,



Sudirin, M.Pd

NIP. 196206241989121001

Metro, 2 April 2026
Mahasiswa,



Vebby Aulia Putri

NPM. 2201032025

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

**STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA SISWA KELAS
I SD NEGERI 2 KESUMADADI**

1. Lembar Observasi

Nama:

Kelas:

NO	Indikator	Jawaban		Keterangan
		Iya	Tidak	
1.	Siswa lambat dalam membaca, intonasi suara kadang naik, kadang turun atau tidak teratur			
2.	Siswa sering terbalik dalam mengenal huruf dan kata (misal: p dengan q, kata palu menjadi lupa dan seterusnya)			
3.	Siswa sering mengulang dalam meneja dan menebak kata-kata			
4.	Siswa kesulitan meneja dengan benar			
5.	Siswa sulit dalam memahami apa yang dibaca			
6.	Siswa lupa pada tanda baca seperti titik, koma dan lainnya.			

2. Wawancara

Subjek:

Hari/Tanggal:

NO	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana kemampuan peserta didik dalam membaca permulaan di kelas I SD Negeri 2 Kesumadadi?	
2.	Apa saja kesulitan yang dialami siswa dalam membaca permulaan di kelas I SD Negeri 2 Kesumadadi?	
3.	Apa saja faktor yang mempengaruhi siswa dalam membaca permulaan di kelas I SD Negeri 2 Kesumadadi ?	
4.	Bagaimana Solusi guru dalam menghadapi siswa kelas I yang mengalami kesulitan membaca permulaan?	

3. Dokumentasi

No	Dokumentasi yang Dicari	Hasil Dokumentasi	
		Ada	Tidak Ada
1.	Profil SD Negeri 2 Kesumadadi		
2.	Visi Misi dan Tujuan SD Negeri 2 Kesumadadi		
3.	Foto Saat Observasi dan Wawancara		
4.	Foto Penunjang Penelitian		

Mengetahui
Dosen pembimbing skripsi,



Sudirin, M.Pd

NIP. 196206241989121001

Metro, 2 April 2026
Mahasiswa,



Vebby Aulia Putri

NPM. 2201032025

Lampiran 10. Surat Izin Prasurvei

PERMOHONAN SURAT IZIN PRASURVEY

Kepada Yth.,
Dekan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-
Metro

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: VEBBY AULIA PUTRI
NPM	: 2201032025
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester	: 7 (Tujuh)
Total SKS Sementara	: 138 SKS
IPK Sementara	: 3,68 (Tiga Koma Enam Delapan)
Alamat Tempat Tinggal	: Dusun 1 goras jaya HP. 83170624846

Dengan ini mengajukan permohonan Surat Izin Prasurvey dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi. Judul dan Tempat prasurvey sebagai berikut:

Judul Tugas Akhir/Skripsi	: STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA PADA SISWA KELAS 1 SD NEGRI 2 KESUMADADI
Tempat Prasurvey	: SD NEGRI 2 KESUMADADI

Sebagai bahan pertimbangan, berikut ini saya lampirkan persyaratannya:

1. Asli Transkrip Nilai Sementara (bukti telah lulus minimal 110 SKS dan lulus matakuliah Metode Penelitian)
2. Foto Copy pengajuan judul skripsi yang telah disetujui oleh Pembimbing Akademik dan Ketua Jurusan/Prodi.

Demikian Surat Permohonan ini saya sampaikan, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Metro, 22 Juli 2025
Pendaftar



VEBBY AULIA PUTRI
NPM 2201032025



Lampiran 11. Balasan Surat Izin Prasurvei



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SD NEGERI 2 KESUMADADI**

Jl. Sosro Dimedjo Desa Goras Jaya Kecamatan Bekri Lampung Tengah Kode Pos 34161

Nomor : 421.1/122/02-11/C.5/Da.VI.01/2025
Lampiran : -
Hal : Izin Prasurvey

Bekri, 23 September 2025

Kepada Yth :
Dekan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
Di
Metro

Dengan Hormat,

Menindak lanjuti Surat Permohonan Izin Prasurvey dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi, dengan ini kami sampaikan bahwa :

Nama : VEBBY AULIA PUTRI
NPM : 2201032025
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Alamat : Dusun 1 Desa Goras Jaya Kecamatan Bekri
Kabupaten Lampung Tengah

Yang bersangkutan telah melakukan kegiatan Prasurvey pada hari Senin, 22 September 2025 di SDN 2 Kesumadadi Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah di Kelas 1.

Demikian Surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala UPTD SatPen
SDN 2 Kesumadadi



H. R. SEGIANTO, S.Pd.SD
NIP. 19651029 198603 1 005

Lampiran 12. Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : /In.28.1/J/TL.00//2026
Lampiran : -
Perihal : SURAT *BIMBINGAN SKRIPSI*

Kepada Yth.,
Sudirin (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama	: VEBBY AULIA PUTRI
NPM	: 2201032025
Semester	: 8 (Delapan)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul	: STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS 1 SD NEGERI 2 KESUMADADI

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro,
Belum di proses.



Dea Tara Ningtyas M.Pd
NIP 19940304 201801 2 002

Lampiran 13. Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0658/In.28/D.1/TL.01/02/2026

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam
Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : VEBBY AULIA PUTRI
NPM : 2201032025
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SD NEGERI 2 KESUMADADI, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS 1 SD NEGERI 2 KESUMADADI" .
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 13 Februari 2026

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Muhamad Farizur S.pd.

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma
M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 14. Surat Izin Reaserch



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBRANA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
 Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjember.ac.id; humas@uinjember.ac.id

Nomor : B-0659/In.28/D.1/TL.00/02/2026
 Lampiran : -
 Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
 KEPALA SD NEGERI 2 KESUMADADI
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0658/In.28/D.1/TL.01/02/2026, tanggal 13 Februari 2026 atas nama saudara:

Nama : VEBBY AULIA PUTRI
 NPM : 2201032025
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SD NEGERI 2 KESUMADADI bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SD NEGERI 2 KESUMADADI, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS 1 SD NEGERI 2 KESUMADADI".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 13 Februari 2026
 Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,

 Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma
 M.Pd
 NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 15. Balasan Izin Reaserch



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SDN 2 KESUMADADI**

Alamat : Jln. Sosro Dimedjo Desa Goras Jaya Kec. Bekri Kab. Lampung Tengah 34162

Nomor : 421.1/127/02-11/C.5/Da.VI.01/2026
Lamp : -
Perihal : Pemberian Izin Research

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
Di
Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb.

Menindaklanjuti surat Izin Research Nomor B-0659/In.28/D.1/TL.00/02/2026 dengan ini Saya selaku Kepala UPTD SD Negeri 2 Kesumadadi memberikan izin kepada :

Nama : Vebby Aulia Putri
NPM : 2201032025
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah
Judul : Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 SD Negeri 2 Kesumadadi

Untuk melakukan research di UPTD SD Negeri 2 Kesumadadi dalam rangka menyelesaikan tugas Akhir/Skripsi.

Demikian surat izin ini disampaikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.
Wassalamualaikum Wr.Wb.

Goras Jaya, 30 April 2026

Kepala UPTD SD Negeri 2 Kesumadadi



Muhamad Faizin, S.Pd.
NIP. 197412052022211004

16. Lampiran Buku Bimbingan Skripsi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JEMBARA SIWO LAMPUNG

Nama : Vebby Aulia Putri
NPM : 2201032025

Program Studi : PGMI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Kamis 4/2 2026	aco ABl + Outline	Vebby

Mengetahui
Ketua Program Studi PGMI


Dea Tara Ningsya, M.Pd.
NIP. 199403042018012 002

Dosen Pembimbing


Sudirin, M.Pd.
NIP. 19620624 198912 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Vebby Aulia Putri
NPM : 2201032025

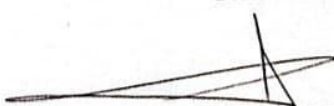
Program Studi : PGMI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1-	Senin 17/4 26	Lanjutkan sampai Penyusunan Bab 4.5 dan Penyusunan Skripsi Selesai.	Vebby

Mengetahui
Ketua Program Studi PGMI


Dea Tara Ningtyas, M.Pd.
NIP. 19940304-2018012002

Dosen Pembimbing


Sudirin, M.Pd.
NIP. 19620624 198912 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Vebby Aulia Putri
NPM : 2201032025

Program Studi : PGMI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	Senin, 4 5/26	mengeja dan paragraf	Vebby
2	12/5 26	cek jumlah dan daftar pustaka	Vebby

Mengetahui
Ketua Program Studi PGMI



Dea Tara Ningtyas, M.Pd.
NIP. 19940304 201801 2 002

Dosen Pembimbing

Sudirin, M.Pd.
NIP. 19620624 198912 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Vebby Aulia Putri
NPM : 2201032025

Program Studi : PGMI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	21/2024 5	ace munaqosah.	Vebby

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGMI

Dea Tara Ningtyas, M.Pd.
NIP. 19940304 201801 2 002

Dosen Pembimbing

Sudirin, M.Pd.
NIP. 19620624 198912 1 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Vebby Aulia Putri dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 31 Mei 2004, anak pertama dari Bapak Ervianto dan Ibu Ari Agustina. Pendidikan dasar penulis di SD Negeri 2 Kesumadadi dan selesai pada tahun 2016, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP PGRI Kesumadadi dan selesai pada tahun 2019, melanjutkan lagi pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMK N 1 BRN dan selesai pada tahun 2022, kemudian melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dimulai pada semester 1 tahun ajaran 2022/ 2023.